

Lampiran 1

Kisi-kisi instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpulan Data
1	Pola Asuh	Menurut Wibowa (2012: 77) pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu : 1. pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri a. pola asuh orang tua membuat hampir semua keputusan b. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat c. orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh 2. pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri a. orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka b. anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik c. ada kontrol orangtua yang tidak kaku 3. pola asuh permisif memiliki ciri-ciri a. orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak b. tidak ada bimbingan atau pengarahan dari orang tua c. kontrol dan perhatian dari orang tua terhadap anak sangat kurang	1. observasi 2. wawancara 3. dokumen
2	Komponen Resiliensi Keluarga	Kalil (2003: 93) memiliki komponen sebagai berikut: 1. <i>Family Cohesion</i> 2. <i>Family Belief Systems</i> 3. <i>The Role Of Religion</i> 4. <i>Coping Strategies</i> 5. <i>Communication</i>	1. observasi 2. wawancara 3. dokumen

		<i>6. Parenting Style</i>	
3	Sikap Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak	Brooks dan Goldstein (Novianti 2018: 29-31) ada sepuluh sikap yang perlu dimiliki oleh orang tua diantaranya; 1. berempati 2. berkomunikasi efektif dan mendengarkan secara aktif 3. mengubah skenario negatif 4. mencintai anak agar mereka merasa istimewa dan dihargai 5. menerima anak apa adanya dan membantu mereka memiliki cita-cita realitas 6. membantu anak meraih keberhasilan dengan mengidentifikasi dan memperkuat kompetensinya 7. membantu anak menyadari bahwa kesalahan adalah pengalaman yang bisa menjadi pelajaran 8. mengembangkan tanggung jawab dan kepekaan sosial 9. mengajarkan anak memecahkan masalah dan membuat keputusan 10. mendisiplinkan anak dengan cara yang mengembangkan disiplin diri dan penghargaan pada diri sendiri	1. observasi 2. wawancara 3. dokumen

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Identitas : "F"

Kegiatan : Pengamatan

Subjek Penelitian : orang tua "N", guru "H" dan siswa "F"

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi :

Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.

Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada salah satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
Pola Asuh Orang Tua		
1.	Orang tua kadang tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain	
2.	Orang tua yang mengatur semua kegiatan anak	
3.	Orang tua menentukan anaknya harus berteman dengan siapa	
4.	Anak tidak boleh membantah aturan yang telah diberikan orang tua	
5.	Anak akan dihukum jika melanggar aturan	
6.	Menuruti perintah yang diberikan tetap patuh	
7.	Orang tua meminta agar anaknya menyampaikan apa yang menjadi keinginannya	
8.	Orang tua menuruti keinginan anaknya	
9.	Orang tua menghargai keputusan anak	
10.	Orang tua mendukung apa yang menjadi cita-cita anaknya	
11.	Orang tua memberikan kebebasan dan tanggung	

	jawab kepada anak	
12.	Orang tua membangun sikap yang terbuka dalam keluarga	
13.	Orang tua tidak pernah memperhatikan anaknya	
14.	Orang tua membiarkan anaknya melakukan apapun yang ia inginkan	
15.	Orang tua membimbing anaknya	
16.	Komunikasi orang tua dengan anak tidak terjalin	
17.	Orang tua tidak pernah memberi perhatian kepada anaknya	
18.	Orang tua tidak pernah menanyakan apa yang menjadi keinginan anaknya	
Komponen Resiliensi Keluarga		
1.	Saling memahami antar anggota keluarga antara ayah, ibu, dan anak	
2.	Saling mendukung, adanya kerjasama orang tua	
3.	Kemampuan orang tua menghadapi masalah yang menimpa keluarganya	
4.	Orang tua berperan mengambil keputusan dalam keluarga	
5.	Orang tua mampu memaknai secara positif setiap peristiwa yang tidak diharapkan	
6.	Menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga	
7.	Memiliki kedekatan dengan agama yang dianut	
8.	Mengikuti kegiatan rutinitas keagamaan	
9.	Memiliki rasa peduli kepada sesama	
10.	Memiliki kemampuan	

	untuk mengatur stres	
11.	Orang tua berusaha untuk mencari jalan keluar dalam masalah	
12.	Sikap terbuka dalam menyampaikan perasaan	
13.	Menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak	
14.	Memiliki gaya pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan anak	
Sikap Orang Tua		
1.	Menjalin hubungan baik antara orang tua dengan anak	
2.	Mendengarkan dan memahami keinginan anak dan merespon dengan penuh perhatian	
3.	Membuat lebih menarik percakapan orang tua dan anak supaya anak menyenangkan perintah orang tua	
4.	Dari salah satu orang tua memiliki kedekatan yang kuat dengan anak	
5.	Sejauh mana orang tua dapat memahami dan menerima sifat yang dimiliki anaknya	
6.	Adanya dukungan dari orang tua yang dapat membuat anak merasa lebih semangat untuk belajar	
7.	Orang tua memberikan dorongan agar mereka memiliki cara pandang yang positif setiap dihadapi dengan masalah	
8.	Memberikan tanggung jawab kepada anak mengembangkan kepekaan sosial sosial kepada anak	
9.	Orang tua mengontrol si	

	“F”	
10.	Orang tua mendisiplinkan anak	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Orang Tua

Identitas : “N”
Hari/Tanggal : Rabu, November 2021
Subjek Penelitian : Orang Tua “F”
Guru :

a. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

1. Apakah ibu memberi izin atau tidak kepada si “F” untuk bermain bersama temanya?
2. Bagaimana cara ibu dapat mengatur semua kegiatan anak?
3. Apakah ibu yang menentukan juga dengan siapa si “F” bergaul?
4. Bagaimana jika si “F” membantah aturan yang ibu berikan kepadanya?
5. Apakah ibu akan memberikan hukuman kepada si “F” jika ia melanggar aturan?
6. Bagaimana cara ibu agar anak tetap nurut dengan perintah yang ibu berikan ?
7. Apakah ibu pernah meminta si “F” menyampaikan apa yang menjadi keinginannya?
8. Bagaimana jika si “F” menginginkan sesuatu apakah ibu menuruti keinginannya?
9. Apakah ibu pernah menghargai keputusan yang di ambil si “F”?
10. Bentuk dukungan seperti apa yang ibu berikan kepada si “F”?
11. Apakah ibu pernah memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada si “F” ?
12. Bagaimana cara ibu/bapak membangun sikap yang terbuka terhadap keluarga ibu?
13. Apakah ibu pernah memperhatikan kegiatan si “F” di sekolah?
14. Apakah ibu membiarkan anak ibu untuk belajar sendiri?
15. Apakah ibu pernah membimbing si “F” , di rumah?
16. Apakah ibu/bapak menjalin komunikasi baik dengan anak jika di rumah?
17. Bagaimana bentuk perhatian yang ibu berikan kepada si “F” jika ia sedang mengalami masalah?
18. Apakah ibu mengetahui apa yang menjadi keinginan si “F”?

b. Komponen Resiliensi Keluarga

Pertanyaan wawancara

1. Apakah di keluarga ibu saling memahami satu sama lain?
2. Apakah keluarga ibu selalu bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah jika terjadi di keluarga ibu?
4. Bagaimana cara ibu mengambil keputusan dalam keluarga ?
5. Bagaimana cara ibu bisa menerima kesalahan yang dilakukan oleh anak ibu?
6. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama kepada si “F”?
7. Apakah ibu pernah mengajak si “F” untuk sholat bersama?

8. Bagaimana cara ibu mengikut sertakan si “F” untuk meribadah bersama-sama?
9. Bagaimana cara ibu membangkitkan rasa peduli si “F” dengan sesama?
10. Bagaimana cara ibu mengelola stres di dalam keluarga?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam keluarga ibu?
12. Apakah di dalam keluarga ibu/bapak mengutamakan sikap keterbukaan satu sama lain?
13. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan yang nyaman di keluarga ibu?
14. Bagaimana cara ibu mengasuh si “F” di rumah?

c. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak

Pertanyaan wawancara

1. Bentuk perhatian seperti apa yang ibu berikan kepada si “F”?
2. Apakah ibu pernah menuruti keinginan si “F”?
3. Bagaimana cara ibu membuat percakapan yang lebih menarik agar si “F” melakukan perintah yang ibu/bapak berikan?
4. Apakah si “F” memiliki kedekatan dengan ibu atau bapaknya di rumah?
5. Bagaimana cara ibu menyikapi tingkah laku si “F”?
6. Bagaimana cara ibu memberikan dukungan kepada si “F” dalam belajar?
7. Bagaimana cara ibu memberikan pandangan yang positif kepada si “F”?
8. Apakah ibu melibatkan si “F” dalam kegiatan sosial?
9. Bagaimana cara ibu mengontrol si “F” dalam mengatasi masalah?
10. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan si “F” di rumah?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru kelas

Identitas : “H”
Hari/Tanggal : jumat, 5 November 2021
Subjek Penelitian : Gurun Kelas “F”
Guru :

a. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

1. Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah memberi izin kepada anaknya untuk bermain bersama temanya?
2. Menurut ibu, apakah semua kegiatan si “F” diatur oleh ibunya?
3. Menurut ibu, apakah orang tuanya si “F” memilih teman bermain untuk anaknya disekolah?
4. Menurut ibu apakah orang tua si “F” menginginkan anaknya untuk mentaati aturan yang diberikan ibunya?
5. Menurut ibu, apakah setiap si “F” melanggar aturan akan diberikan hukuman oleh ibunya?
6. Menurut ibu, apakah si “F” selalu menuruti perintah dari ibu/bapaknya?
7. Menurut ibu, pernahkah orang tua si “F” meminta agar anaknya menyampaikan keinginannya?
8. Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah menuruti semua keinginan anaknya?
9. Menurut ibu, jika si “F” membuat keputusan apakah orang tuanya pernah menerimanya?
10. Menurut ibu, dukungan seperti apa yang diberikan orang tua si “F” kepadanya?
11. Menurut ibu, tanggung jawab seperti apa yang orang tua si “F” berikan kepadanya?
12. Menurut ibu, sikap terbuka seperti apa yang ada di keluarganya si “F”
13. Menurut ibu, pernah tidak orang tua si “F” memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah?
14. Bagaimana cara ibu mendidik si “F” disekolah?
15. Apakah ibu selalu membimbing si “F” disekolah ?
16. Apakah ibu menjalin komunikasi baik dengan “F” di sekolah?
17. Bentuk perhattian seperti apa yang ibu berikan kepada si “F” di sekolah?
18. Apakah ibu pernah menanyakan apa yang menjadi keinginan si “F” di sekolah?

b. Komponen Resiliensi Keluarga

1. Menurut ibu, bagaimana cara orang tua memahami emosi yang dimiliki anaknya?
2. Menurut ibu, apakah keluarga si “F” menunjukkan bentuk keluarga yang bekerjasama?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi emosi si “F” di sekolah?
4. Menurut ibu, siapa yang berperan diantara orang tua si “F” dalam mengambil keputusan untu anaknya ?
5. Apa yang ibu lakukan jika si “F” melakukan kesalahan ?

6. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama disekolah?
 7. Menurut ibu, apakah si “F” di sekolah menunjukan nilai-nilai agama yang di berikan orang tua si “F” kepadanya?
 8. Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah mengajak anaknya untuk beribadah ?” disekolah?
 9. Menurut ibu, seperti apa keluarga si “F” dalam mengelola stres mereka?
 10. Menurut ibu, cara pa yang dilakukan keluarga si “F” dalam mengatasi masalah yang terjadi?
 11. Menurut ibu, apakah ada sikap keterbukaan dalam keluarga si “F”?
 12. Menurut ibu, seperti apa lingkungan kondusif yang di berikan orang tua si “F” kepadanya?
 13. Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk si “F” di sekolah?
 14. Pengasuhan seperti apa yang ibu berikan kepada si “F” di sekolah?
- c. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak**
- Pertanyaan wawancara
1. Menurut ibu, seperti apa hubungan diantara si “F” dengan bapak atau ibunya di rumah?
 2. Menurut ibu, apakah setiap keinginan si “F” selalu di turuti ibu/bapaknya?
 3. Apakah dengan menggunakan percakapan yang menarik si “F” mau menjalankan perintah yang ibu berikan?
 4. Menurut ibu, diantara orang tuanya si “F” lebih dekatnya dengan siapa?
 5. Bagaimana cara ibu menyikapi tingkah laku si “F” di sekolah?
 6. Seperti apa ibu memberikan dukungan kepada si “F” disekolah?
 7. Bagaimana cara ibu memberikan pandangan yang baik kepada si “F” di sekolah?
 8. Apakah ibu pernah melihat mengajak si “F” mengikuti kegiatan sosial di sekolah atau di masyarakat?
 9. Bagaimana cara ibu mengontrol si “F” jika terjadi masalah di ruangan?
 10. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan si “F” di sekolah?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Peserta Didik

Identitas : "F"
Hari/Tanggal : sabtu, 6 November 2021
Subjek Penelitian : siswa "F"
Guru :

a. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

1. Apakah orang tua adek mengizinkan adek untuk bermain bersama teman-teman adek?
2. Adek kalau melakukan kegiatan, apakah ibu yang selalu mengatur semuanya?
3. Apakah kalau adek berteman yang memilih temanya juga ibu?
4. Adek pernah atau tidak membantah aturan yang diberikan oleh ibu adek?
5. Bagaimana jika adek melanggar aturan, hukuman seperti apa yang ibu adek berikan?
6. Kalau ibu butuh bantuan adek dirumah, apakah adek mau membantu ibu?
7. Adek kalau punya keinginan bagaimana cara adek menyampaikan ke ibu?
8. Adek kalau meminta sesuatu apakah selalu diberikan ibu atau tidak?
9. Penghargaan seperti apa yang adek dapatkan dari orang tua adek?
10. Apakah adek pernah mendapatkan dukungan dari orang tua adek saat di sekolah?
11. Apakah adek pernah diberikan tanggung oleh orang tua adek?
12. Kalau di rumah, orang tua adek sering tidak bercerita sama adek?
13. Apakah di saat adek mengerjakan tugas pernah ditemenin sama ibu tidak?
14. Apakah adek dirumah diberikan membimbing oleh ibu adek?
15. Bagaimana kalau ada tugas dari sekolah, pernah tidak ibu membantu adek untuk mengerjakannya?
16. Apakah adek sering berkomunikasi dengan orang tua jika di rumah?
17. Apakah adek pernah mendapatkan perhatian dari ibu adek di rumah?
18. Pernahkah orang tua adek menanyakan apa yang menjadi keinginan adek?

b. Komponen Resiliensi Keluarga

Pertanyaan wawancara

1. Apakah ibu pernah memahami adek misalnya saat adek sedih?
2. Apakah di dalam keluarga adek selalu bekerjasama dan saling membantu?
3. Apakah adek pernah membantu ibu/bapak jika sedang mengalami masalah?
4. Siapa yang lebih berperan mengambil keputusan di dalam keluarga adek?
5. Apakah orang tua adek selalu menunjukan sikap yang baik kepada adek?
6. Bagaimana cara orang tua adek mendidik adek di rumah?

7. Adek dirumah suka beribadah tidak ?
8. Apakah adek pernah di ajak sholat barsama-sama ayah/ibu di rumah atau di masjid?
9. Bagaimana hubungan adek dengan teman atau keluarga, sering tidak adek berbagi sama mereka misalnya makanan?
10. Apakah yang adek lakukan jika melihat orang tua adek lagi marahan?
11. Kerjasama seperti apa yang orang tua adek lakukan dalam mengatasi masalah?
12. Apakah orang tua adek dirumah suka bercerita sama adek?
13. Bagaimana cara adek jika ingin mengungkapkan perasaan adek kepada ibu adek?
14. Perlakuan seperti apa yang adek dapatkan dari orang tua adek di rumah?

c. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak

Pertanyaan wawancara

1. Apakah adek sering ngobrol sama ibu di rumah?
2. Bagaimana cara adek meminta sesuatu kepada ibu adek?
3. Apakah adek melakukan semua tugas yang di berikan ibu adek?
4. Adek lebih dekat dengan siapa kalau di rumah?
5. Bagaimana jika adek melakukan kesalahan pernah dimarahi tidak sama ibu adek?
6. Apakah adek pernah mendapatkan dukungan dari orang tua adek?
7. Bagaimana cara orang tua adek membantu jika adek sedang mengalami masalah?
8. Apakah adek pernah mengikuti kegiatan sosial bersama ibu adek?
9. Apakah adek pernah mengatasi masalah adek sendiri tanpa bantuan dari orang tua adek?
10. Disiplin seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada adek pada saat di rumah?

Lampiran 6**Pedoman Dokumen**

1. Visi dan misi TK Permata Bunda.
2. Keadaan guru, orang tua dan peserta didik di TK Permata Bunda.
3. Daftar siswa kelas B TK Permata Bunda

Lampiran 7

Pedoman Validasi Lembar Wawancara Guru Dan Orang tua

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berilah kritik/saran pada kolom yang tersedia
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom(LD,LDD,TLD) yang tersedia.

No	Kriteria penilaian	Penilaian			Kritik/saran
		LD	LDD	TLD	
1	Aspek yang diamati sesuai dengan yang dicantumkan dilembar observasi				
2	Rumusan pertanyaan sudah menggunakan bahasa sederhana yang dipahami				
3	Lembar wawancara sudah menggunakan kalimat yang tepat dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				
4	Pertanyaan pada lembar wawancara sesuai dengan aspek yang akan diukur pada perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia				

Dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara guru dan siswa:

LD : layak digunakan (.....)

LDD : layak digunakan dan diperbaiki (.....)

TLD :Tidak layak digunakan (.....)

Sintang, 2021

Validator I

Suryameng.M.Pd
NIDN.1103098901

Lampiran 8

Pedoman Validasi Lembar Wawancara Guru Dan Orang tua

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berilah kritik/saran pada kolom yang tersedia
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom(LD,LDD,TLD) yang tersedia.

No	Kriteria penilaian	Penilaian			Kritik/saran
		LD	LDD	TLD	
1	Aspek yang diamati sesuai dengan yang dicantumkan dilembar observasi				
2	Rumusan pertanyaan sudah menggunakan bahasa sederhana yang dipahami				
3	Lembar wawancara sudah menggunakan kalimat yang tepat dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)				
4	Pertanyaan pada lembar wawancara sesuai dengan aspek yang akan diukur pada perkembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia				

Dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara guru dan siswa:

LD : layak digunakan (.....)

LDD : layak digunakan dan diperbaiki (.....)

TLD : Tidak layak digunakan (.....)

Sintang, 2021

Validator II

Fransiska,S, Psi,M, Pd
NIDN.1101098401

Lampiran 9

Surat Keterangan Validasi Lembar Wawancara Guru Dan Siswa

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suryameng,M.Pd
 Jabatan : Validator I
 NIDN : 1103098901

Memberikan keterangan pada Mahasiswa :

Nama : Yena Pronika Sari
 Nim : 170108017
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Prodi : PG-PAUD

Bahwa lembar wawancara yang telah dibuat layak digunakan untuk kegiatan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak (Studi Kasus Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk) Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan surat pernyataan ini, sayaberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2021

Validator I

Suryameng,M.Pd
 NIDN.1103098901

Lampiran 10

Surat Keterangan Validasi Lembar Wawancara Guru Dan Orang Tua

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fransiska,S,Psi,M,Pd

Jabatan : Validator I I

NIDN : 1101098401

Memberikan keterangan pada Mahasiswa :

Nama : Yena Pronika Sari

Nim : 170108017

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Prodi : PG-PAUD

Bahwa lembar wawancara yang telah dibuat layak digunakan untuk kegiatan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak (Studi Kasus Di Kelas B TK Permata Bunda Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk) Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan surat pernyataan ini, sayaberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 2021

Validator II

Fransiska,S,Psi,M,Pd

NIDN.1101098401

Lampiran 11

Pedoman Observasi siswa

Identitas : "F"

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2021

Subjek Penelitian : orang tua "N", guru "H" dan siswa "F"

Guru

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi :

Observasi dilakukan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.

Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada salah satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
Pola Asuh Orang Tua		
1.	Orang tua kadang tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain	Orang tua tidak akan memberikan izin kalau kondisi dan situasinya tidak memungkinkan.
2.	Orang tua yang mengatur semua kegiatan anak	Orang tua membebaskan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, mereka lebih memberikan tanggung jawab penuh ke gurunya "F"
3.	Orang tua menentukan anaknya harus berteman dengan siapa	Orang tua "F" memberikan kebebasan untuknya berteman dengan siapapun
4.	Anak tidak boleh membantah aturan yang telah diberikan orang tua	Terkadang mamaknya "F" akan memarahinya jika tidak mau diatur
5.	Anak akan dihukum jika melanggar aturan	Orang tua tidak menghukum anak secara fisik
6.	Menuruti perintah yang diberikan, tetap patuh	Tidak semua perintah dari ibunya selalu "F" turuti
7.	Meminta untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginannya	Orang tua belum pernah meminta si "F" untuk menyampaikan keinginannya saat ini
8.	Orang tua menuruti keinginan anaknya	Kadang menuruti apa yang bermanfaat dan berguna buat "F".
9.	Orang tua menghargai keputusan anak	Pernah pada saat "F" tidak mau belajar mereka tidak memaksa sesuai dengan kehendak mereka.

10.	Orang tua tidak pernah memperhatikan anaknya	Orang tua memberikan dukungan kepada anak dengan memenuhi segala kebutuhan sekolahnya
11.	Orang tua memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada anak	Orang tua “F” memeberikanya tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya
12.	Orang tua membangun sikap yang terbuka dalam keluarga	Dengan mengobrol sama anak orang tua dapat membangun sikap terbuka pada “F”
13.	Perhatian orang tua kepada anaknya	Orang tua tidak sepenuhnya memperhatikan tentang semua kegiatan “F” karna ada kesibukan lain yang harus mengurus adeknya “F” yang masih kecil
14.	Orang tua membiarkan anak untuk belajar sendiri	Orang tua sempatkan waktu sebentar untuk menemani anak belajar
15.	Orang tua membimbing anaknya	Orang tua “F” mengajarnya sopan santun serta membimbing “F”
16.	Komunikasi orang tua dengan anak tidak terjalin	Iya terkadang ibunya suka ngomong dengan “F” dengan nada yang tinggi.
17.	Orang tua tidak pernah memberi perhatian kepada anaknya	Bentuk perhatian orang tua mereka menanyakan perkembangan “F” disekolah dengan wali kelasnya
18.	Orang tua tidak pernah mengetahui apa yang menjadi keinginan “F”	Belum mengetahui keinginan “F” mereka hanya memenuhi kebutuhan sekolahnya “F”
Komponen Resiliensi Keluarga		
1.	Saling memahami antar anggota keluarga	Orang tua mempunyai pemahaman yang berbeda tetap sama menunjukan sisa baik
2.	Bekerja sama mengatasi masalah	Orang tua “F” menyerahkan ke pihak sekolah untuk menangani anak mereka
3.	Mengatasi permasalahan yang sedang terjadi dengan anak	Bersabar dan memberikan kesempatan untuk anak lebih tenang
4.	Orang tua menunjukan makna yang positif	Orang tua membimbing anak dan memenuhi kebutuhannya
5.	Menerima kesalahan yang dilakukan oleh anak	orang tua menerima dengan sabar setiap ada kesalahan anaknya
6.	Menanamkan nilai-nilai agama	Orang tua meberikan contoh dan mempraktekan cara-cara sholat secara bersamaan
7.	Mengikutsertakan anak untuk beribadah	Orang tua mengajak untuk melakukan sholat bersama-sama
8.	mengembangkan kepekaan sosial sosial kepada anak	Mengajak anak untuk bersosial mengajak anak menjenguk temanya yang lagi sakit, membersihkan lingkungan sekolah
9.	Orang tua mengontrol tingkah	Orang tua memberikan kesempatan

	laku anak	untuk anak bereksplorasi sendiri
10.	Upaya orang tua dalam mengatasi masalah anak	Orang tua berusaha tidak memarahinya dirumah supaya anak merasa tidak terganggu dengan kehadiran kita disekitarnya
11.	Menjalin komunikasi baik dengan anak	Orang tua menggunakan bahasa yang halus masuk ke dunia anak
12.	Sikap keterbukaan dalam keluarga	Orang tua masih kurang terbuka dengan anak kerana masih sibuk dengan pekerjaan masing-masing
13.	Menciptakan lingkungan yang kondusif	Orang tua menjaga anak dan memenuhi kebutuhan sekolah “F”
14.	Pengasuhan orang tua	Orang tua mendisiplinkan anak
Sikap Orang Tua		
1.	Membangun hubungan baik dengan anak	Orang tua memberikan kasih sayang tidak membandingkan anak dengan yang lain
2.	Menuruti keinginan anak	Tidak semua keinginan anak dituruti sama orang tua melainkan yang dibutuhkan saja
3.	Membuat percakapan yang lebih menarik dalam merintah	Memperhalus bahasa agar anak merasa senang
4.	Anak memiliki kedekatan dengan orang tua	Diantara kedua orang tuanya “F” paling dekat sama bapaknya
5.	Cara orang tua menyikapi tingkah laku “F”	Sabar serta meminta bantuan juga dari pihak sekolah supaya sama-sama dalam membatu pertumbuhan “F” agar maksimal
6.	Pemberian dukungan orang tua kepada anak	Orang tua memotivasi anak supaya lebih semangat dan percaya diri
7.	Orang tua memberikan pandangan yang baik kepada anak	Memberi perhatian yang cukup mengawasinya dan membuatnya lebih aman lagi dari sebelumnya
8.	Orang tua melibatkan anak dalam kegiatan sosial	Anak mengikuti kegiatan sosial
9.	Orang tua memiliki cara dalam mengontrol “F”	Memberikan kesempatan untuk anak mengatasi masalahnya serta mengawasinya
10.	Orang tua mendisiplinkan anak	Orang tua membuat jadwal kegiatan “F” di rumah

Lampiran 12

Pedoman Wawancara Orang Tua

Narasumber : N
Kegiatan : Wawancara
Hari/Tanggal : rabu, 3 November 2021
Waktu : 15:30-selesai
Tempat : Rumah N

d. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

P : "selamat sore bu....."

OT : "sore juga...."

P : "mohon maaf mengganggu waktu ibu, boleh saya meminta waktu sebentar untuk menanyakan mengenai anak ibu si "F" ?"

OT : "baik silahkan (sambil tersenyum)"

P : "baik terimakasih bu atas kesempatanya. Lansung saja kepertanyaanya ya bu .. menurut ibu apakah ibu memberi izin atau tidak kepada si "F" untuk bermain bersama temanya?"

OT : "Iya saya memberi izin selama itu tidak berpengaruh dengan kegiatan lain"

P : "Bagaimana cara ibu dapat mengatur semua kegiatan anak?"

OT : "Saya tidak terlalu fokus sama anak karna saya dirumah juga ngurus adeknya si "F" dan ayahnya bekerja setiap hari juga. Ya paling kalau ada PR saya suruh dia kerjakan selebihnya saya serahkan ke guru kelas si "F" untuk membimbingnya di sekolah"

P : "Apakah ibu yang menentukan juga dengan siapa si "F" bergaul?"

OT : "Tidak, saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapapun"

P : "Bagaimana jika si "F" membantah aturan yang ibu berikan kepadanya?"

OT : "Kadang saya ngomel memarahinya kalau lagi bandel anaknya susah diatur dan tidak mau dengar yang orang tua bilang"

P : "Apakah ibu akan memberikan hukuman kepada si "F" jika ia melanggar aturan?"

OT : "Secara fisik tidak, kalau si "F" tidak mau dibilingin kadang saya bentak dan saya tidak memperbolehkanya bermain lagi gitu saja"

P : "Apakah "F" selalu menuruti perintah yang ibu diberikan ?"

- OT : "Tidak semua perintah saya yang dia turuti, "F" kalau sedangt main apapun yang kita suruh dia pura-pura ndak dengar kalau kita ngomong dengan marah nada tinggi dia tersinggung "
- P : "Apakah ibu pernah meminta si "F" menyampaikan apa yang menjadi keinginanya?"
- OT : "Saya belum pernah menanyakan kepada si "F" apa yang menjadi keinginanya pada saat ini saya hanya menyuruhnya gar fokus belajar saja karna masih kecil"
- P : "Bagaimana jika si "F" menginginkan sesuatu apakah ibu menurut keinginanya?"
- OT : "Iya saya akan menurutinya "
- P : "Apakah ibu pernah menghargai keputusan yang di ambil si "F"?"
- OT : "Pernah, kadang dia tidak dia mau belajar dan sayapun tidak bisa juga memaksa anak saya untuk belajar "
- P : "Bagaimana cara ibu memberikan dukungan kepada si "F"?"
- OT : "Memenuhi kebutuhan sekolahnya"
- P : "Apakah ibu pernah memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada si "F" ?"
- OT : "Saya memberikanya tanggung jawab untuk sekolah karna masih kecil juga jadi saya tidak terlalu memberikan tanggung jawab yang besar kepada si "F"?"
- P : "Bagaimana cara ibu/bapak membangun sikap yang terbuka terhadap keluarga ibu?"
- OT : "Mengajak anak untuk ngobrol menanyakan kesehariannya disekolah?"
- P : "Apakah ibu pernah memperhatikan kegiatan si "F" di sekolah?"
- OT : "Pernah tapi tidak semuanya kegiatan "F" saya perhatikan kalau misalkan ada tugas dari sekolah saya suruh pamanya yang bantu karna saya juga masih ada anak kecil."
- P : "Apakah ibu membiarkan anak ibu untuk belajar sendiri?"
- OT : "Tidak kadang kalau saya sempat saya yang bantu "F" untuk belajar meskipun saya harus mengurus adiknya "F" yang masih kecil"
- P : "Apakah ibu pernah membimbing si "F" di rumah?"
- OT : "Pernah saya yang mengasuh si "F" dirumah mengajarkannya sopan santun"

- P :”Apakah ibu menjalin komunikasi baik dengan anak jika di rumah?”
- OT :”Iya baik tapi kadang saya kalau ngomong sama anak kadang dengan nada tinggi supaya anak nya dengan cepat melakukan perintah”
- P :”Bagaimana bentuk perhatian yang ibu berikan kepada si “F” jika ia sedang mengalami masalah?”
- OT :”Menanyakan apa permasalahannya membantu anak untuk menyelesaikannya. Pada saat ini menurut dari wali kelas si “F” perilakunya selalu menunjukan pengontrolan emosi yang kurang stabil jika dikelas diapun tidak suka kalau ibu guru membenarkan tulisanya “
- P :”Apakah ibu tidak ingin mengetahui apa yang menjadi keinginan si “F”?”
- OT :”Sejauh ini belum terlalu dalam mengetahui keinginan si “F” tapi saya selalu memenuhi kebutuhanya pada saat sekolah “

e. Komponen Resiliensi Keluarga

Pertanyaan wawancara

- P :”Apakah di keluarga ibu saling memahami satu sama lain terutama sama “F” ?”
- OT :”Tidak, kadang kami selalu berbeda persepsi apalagi kalau masalah anak kalau bapanya tidak terlalu peduli dengan masalah anak bapanya selalu memanjakan anaknya kalau saya kadang berperilaku keras dengan anak “
- P :”Apakah keluarga ibu selalu bekerjasama untuk mengatasi masalah “F” saat ini ?”
- OT :”Kami sebagai orang tua “F” menyerahkan penuh kepada gurunya “F” karna mereka yang lebih tau seperti apa mengatasinya karna saya juga dirumah kadang sibuk ngurus anak sedangkan suami saya bekerja “
- P :”Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang terjadi pada si “F”?”
- OT :”Bersabar kadang saya biarkan saja lama-lama juga dia bisa berhenti sendiri karna dia semakn kita membujuknya semakin menjadi-jadi marahnya”
- P :”Apakah ibu pernah menunjukan makna yang positif kepada anak ibu?”
- OT :”Iya dengan membimbingnya memenuhi kebutuhan sekolahnya sehari-hari”
- P :”Bagaimana cara ibu bisa menerima kesalahan yang dilakukan oleh anak ibu?”
- OT :”Dengan bersabar dan ikhlas”

- P :”Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama kepada si “F”?”
- OT :”Dengan mengajarnya sopan santun mengajrkan doa mengajarkan tata cara sholat”
- P :”Bagaimana cara ibu mengikut sertakan si “F” untuk meribadah bersama-sama?”
- OT :”Mengajaknya untuk ibadah bersama-sama sholat sama-sama
P :”Bagaimana cara ibu membangkitkan rasa peduli si “F” dengan sesama?”
- OT :”Mengajak “F” untuk menjenguk temanya yang sedang sakit ataupun keluarga terdekat ajarkan untuk saling membantu dan berbagi”
- P :”Bagaimana cara ibu mengontrol emosi “F” jika dirumah?”
- OT :”Membiarkan si “F” untuk melakukan tugasnya sendiri atau membebaskanya untuk melakukan apa yang dia inginkan “
- P :”Apa yang ibu lakukan agar bisa mengatasi permasalahan yang terjadi pada si “F”?”
- OT :”Tidak terlalu memarahi anak jika di rumah”
- P :”Bagaimana cara keluarga ibu menjalin komunikasi yang baik dengan si “F”?”
- OT :”Dengan tidak menggunakan bahasa yang membuat anak tersinggung bisa menggunakan bahasa yang halus tidak memarahi anak”
- P :”Apakah di dalam keluarga ibu/bapak mengutamakan sikap keterbukaan satu sama lain?”
- OT :”Tidak terlalu terbuka kadang kami juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing “
- P :”Bagaimana cara ibu menciptakan lingkungan yang kondusif di keluarga ibu terutama untuk si “F”?”
- OT :”Merawat anak menjaganya dan memenuhi kebutuhan sekolah anak”
- P :”Bagaimana cara ibu mengasuh si “F” di rumah?”
- OT :”Saya mengasuh anak dirumah memang terkadang tegas juga agar si “F” nurut dengan perintah “

f. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak
Pertanyaan wawancara

- P :”Bagaimana cara ibu membangun hubungan baik dengan anak?”

- OT :”Lebih ke memberikan kasih sayang sekarang tidak membandingkanya dengan anak lainya “
- P :”Apakah ibu pernah menuruti ke inginan si “F”?”
- OT :”Tidak semua, hanya yang bermanfaat atau yang diperlukan saja”
- P :”Bagaimana cara ibu membuat percakapan yang lebih menarik agar si “F” melakukan perintah yang ibu/bapak berikan?”
- OT :”Sekarang kami lebih mengubah kata-kata yang tidak menyinggung perasaan anak, kalau dulu kan saya suka merintah si “F” dengan nada tinggi sekarang saya lebih memperhalus lagi bahasa saya agar si “F” tidak mudah marah kalau “F” menyelesaikan tugasnya dengan baik saya selalu memberinya pujian “
- P :”Apakah si “F” memiliki kedekatan dengan ibu atau bapaknya di rumah?”
- OT :”Iya, kalau “F” dekat atau manjanya lebih ke bapanya ketimbang saya karna saya orangnya suka marah-marah kadang “
- P :”Bagaimana cara ibu menyikapi tingkah laku si “F”?”
- OT :”Lebih ke sabar lagi, tidak memarahi anak depan teman-temanya dan sekarang agar lebih maksimal kami dan pihak sekolah selalu memantau perkembangan “F” “
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan dukungan kepada si “F” dalam belajar?”
- OT :”Dengan memotivasi anak supaya lebih semangat dan percaya diri”
- P :”Bagaimana cara ibu memberikan pandangan yang baik epada si “F”?”
- OT :”Memberi perhatian kepada “F” mengawasinya dalam bergaul”
- P :”Apakah ibu melibatkan si “F” dalam kegiatan sosia?”
- OT :”Iya, kadang kalau ada rewang di tempat keluarga saya suruh “F” juga ikut biar dia bisa melihat suasananya seperti apa bersiolisasi juga sama orang”
- P :”Bagaimana cara ibu mengontrol si “F” dalam mengatasi masalah?”
- OT :”Memberikan kesempatan anak dalam mengatasi masalahnya serta mengawasinya juga “
- P :”Bagaimana cara ibu mendisiplinkan si “F” di rumah? “
- OT :”Mengarahkan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya”

Lampiran 13

Pedoman Wawancara Guru Kelas “F”

Nama : H
Hari/Tanggal : jumat, 5 November 2021
Waktu :10:00-selesai
Tempat : kantor guru

a. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

P : selamat siang bu.....

GK : selamat siang juga...

P : mohon maaf mengganggu waktu ibu, boleh saya meminta waktu sebentar untuk menanyakan mengenai siswa ibu si “F”

GK : boleh silahkan (sambil tersenyum)

P : baik terimakasih bu atas kesempatanya. Langsung saja kepertanyaanya ya buMenurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah memberi izin kepada anaknya untuk bermain bersama temanya?

GK :”Kadang saya liat biberi izin kadang juga tidak diberikan izin sama orang tuanya untuk bermain”.

P :Menurut ibu, apakah semua kegiatan si “F” diatur oleh ibunya?

GK :Si “F” Tidak terlalu di atur sama orang tuanya dia kalau dirumah saya tanya kalau ada tugas yang mengerjakanya dia sendiri.

P : Menurut ibu, apakah orang tuanya si “F” menentukan juga dengan siapa anaknya bergaul?

GK :Tidak si “F” bebas-bebas saja untuk berteman dengan siapapun tidak ada larangan dari orang tuanya.

P :Menurut ibu apakah orang tua si “F” menginginkan anaknya untuk tidak boleh membantah dan mentaati aturan yang diberikan ibunya?

GK : Menurut saya emang orang tuanya si “F” ini tidak terlalu peduli sama si “F” paling si “F” selalu mendapatkan omelan dari ibunya.

P :Menurut ibu, apakah setiap si “F” melanggar aturan akan diberikan hukuman oleh ibunya?

GK :Kadang orang tuanya marah sering membentak anaknya, kalau diberi hukuman secara fisik tidak pernah.

P :Menurut ibu, apakah si “F” selalu menuruti perintah dari ibu/bapaknya?

GK :Kadang dia menurutinya tergantung dengan bahasa orang tuanya, sepertianya si “F” ini tidak suka dengan perkataan yang kasar setiap mamanya ngomong dengan nada tinggi dia akan mudah menangis.

P :Menurut ibu, pernahkah orang tua si “F” meminta agar anaknya menyampaikan keinginanya?

GK :Sepertinya belom pernah karna orang tua si “F” dengan anaknya tidak terlalu terbuka.

P :Menurut ibu, apakah orang tua si “F” menuruti semua apa yang menjadi keinginan anaknya?

GK :Iya ibunya si “F” kadang menuruti keinginan anaknya kalau tidak si “F” suka menangis tak henti-henti.

- P :Menurut ibu, jika si “F” membuat keputusan apakah orang tuanya pernah menerimanya?
- GK :Pernah bu, waktu itu si “F” tidak mau turun ke sekolah dan ibunya yang meminta izin dan mereka juga tidak memaksa “F” untuk sekolah
- P :Menurut ibu, dukungan seperti apa yang diberikan orang tua si “F” kepadanya?
- GK :Seperti kebutuhan sekolahnya si “F” orang tuanya selalu mendukung
- P :Menurut ibu, tanggung jawab seperti apa yang orang tua si “F” berikan kepadanya?
- GK :Paling seperti sekolah setiap hari gitu saja yang saya tau bu
- P :Menurut ibu, sikap terbuka seperti apa yang ada di keluarganya si “F”?
- GK :Tidak terlalu mengekang anak mereka membiarkan anak mereka untuk bergaul
- P :Menurut ibu, pernah tidak orang tua si “F” memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah?
- GK :Memperhatikan kadang-kadang kalau “F” belum mengerjakan tugasnya di rumah kami guru-guru mempersilahkan anak-anak mengerjakannya di sekolah dengan bantuan kami
- P :Menurut ibu, apakah si “F” selalu mengerjakan pekerjaannya sendiri?
- GK :Tidak kadang dia juga dibantu saama ibunya atau pamanya
- P :Menurut ibu, apakah si “F” mendapatkan bimbingan dari orang tuanya di rumah?
- GK :Iya tapi tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari orang tuanya kami memnberikan bimbingan kepada si “F” sewaktu dia disekolah selebihnya orang tua si “F” yang berhak
- P :Menurut ibu, apakah komunikasi orang tua dengan anaknya terjalin di sekolah?
- GK :Terjalin bu tetapi memang ibunya si “F” kalau berbicara sama anak kadang suka menggunakan nada tinggi
- P :Menurut ibu, apakah orang tuanya si “F” peduli pada saat anaknya mengalami masalah?
- GK :Iya perduli, “F” ini menurut dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya mereka menemukan masalah dengan si “F” yang kurang bisa mengontrol emosintya sehingga dia mudah marah ketika ia diganggu sama temanya, ketika ibu guru mnenghapus tulisanya ketika salah, dan suka tersinggung dengan perkataan orang lain. Dan kami coba konsul ke orang tuanya agar bekerjasama untuk memperbaiki perilaku si “F” memang kata orang tuanya dia di rumah juga kadang seperti itu
- P :Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah menanyakan apa yang menjadi keinginan anaknya?
- GK :Tidak pernah orang tuanya pasti tau apa yang manjadi keinginan si “F” dan mungkin sekarang mereka telah melakukan yang terbaik untuk “F”

b. Komponen Resiliensi Keluarga

- P :Menurut ibu, seperti apa reaksi orang tua si “F” setelah mengetahui kondisi anak mereka sekarang?
- GK :Pertama kali mereka mengetahui kalau si “F” ini memiliki emosi yang kurang stabil awalnya tidak terima dan saling menyalahkan satu sama lain tapi seiringnya waktu mereka sadar dan menerimanya sehingga sekarang mereka mau ikut membantu kami supaya bisa merubah kebiasanya si “F” orang tuanyapun meminta saran bagaimana cara yang tepat untuk membantu anak di

- rumah agar bisa mengurangi emosinya sekarang sudah mulai terlihat sedikit-sedikit perubahan dari “F” di sekolah
- P :Menurut ibu, apakah keluarga si “F” menunjukkan bentuk keluarga yang bekerjasama?
- GK :Masih belum terlalu menunjukkan untuk bekerjasama mungkin pengaruh karena dulunya mereka juga menikah masih di usia muda jadi belum terlihat bekerjasama dalam rumah tangga
- P :Menurut ibu, apa yang dilakukan orang tua “F” setelah mereka mengetahui masalah “F” ?
- GK :Membantu anak mengubah perilakunya dengan bantuan dari pihak sekolah juga
- P :Menurut ibu, sikap positif seperti apa yang di tunjukan orang tua kepada si “F”?
- GK :Membimbing si “F” menjaga dan mengasuhnya serta memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F”
- P :Menurut ibu, seperti apa sikap orang tua si “F” dalam menerima kesalahan anaknya?
- GK :Pertama kali orang tua si “F” marah seperti tidak terima kalau si “F” dibilang kurang pengontrolah emosi tapi setelah kami menjelaskan nya kepada orang tua si “F” perlahan mereka bisa memahaminya dan tidak selalu menyalahkan anak
- P :Menurut ibu, apakah si “F” di sekolah menunjukkan nilai-nilai agama yang di berikan orang tua si “F” kepadanya?
- GK :Iya dan disekolahpun kami menerapkan pembelajaran agama sesuai yang dianut oleh setiap masing-masing anak dan sebelum memulai pembelajaran atau mengakhiri pembelajaran selalu diawali/ditutupi dengan doa
- P :Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah mengajak anaknya untuk beribadah ?
- GK :Pernah itupun saya kadang nanya ke anaknya langsung dia sering ikut orangtuanya untuk beribadah bersama
- P :Menurut ibu, bagaimana cara yang dilakukan orang tua si “F” dalam membangkitkan rasa peduli kepada sesama seperti apa?
- GK :Dengan mengajak anak untuk menjenguk misalkan ada temanya yang sakit atau berduka
- P :Menurut sepengetahuan ibu cara yang dilakukan orang tua si “F” dalam mengelola emosi si “F” di rumah maupun di sekolah seperti apa?
- GK :Kadang mereka tidak mau ambil pusing mereka membiarkan saja anak mereka untuk melakukan apa yang anaknya mau
- P :Menurut ibu, apa yang dilakukan keluarga si “F” dalam mengatasi masalah yang terjadi pada “F”?
- GK :Dengan tidak terlalu memarahinya jika di rumah
- P :Menurut ibu, apakah komunikasi si “F” dengan orang tuanya terjalin jika dirumah ?
- GK :Terkadang orang tuanya si “F” terlalu sibuk dengan pekerjaanya masing-masing jadi sama anak kurang menjalin komunikasi baik jika dirumah
- P :Menurut ibu, apakah ada sikap keterbukaan dalam keluarga si “F”?
- GK :iya kalau misalkan ada masalah mereka tidak diam saja mereka akan mencari solusinya
- P :Menurut ibu, seperti apa lingkungan kondusif yang di berikan orang tua si “F” kepadanya?

- GK :Menjaga si “F” membimbing dan memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F”
 P :Menurut ibu pola asuh seperti apa yang mereka terapkan untuk anak mereka di rumah?
 GK :Terkadang mamaknya ngasuh anak dengan keras kadang juga tidak karna pengasuhan keduanya orang tuanya berbeda yang bapaknya membiarkan saja anaknya melakukan yang ia mau dan memabaskan anaknya yang ibunya kadang keras mengasuh “F” dengan menggunakan nada-nada tinggi sehingga si “F” takut lalu dengan cepat melakukan perintah ibunya.

c. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak

Pertanyaan wawancara

- P :Menurut ibu, seperti apa hubungan diantara si “F” dengan bapak atau ibunya di rumah?
 GK :Cukup lumayan baik
 P :Menurut ibu, apakah setiap keinginan si “F” selalu di turuti ibu/bapaknya?
 GK :Kadang ibunya menuruti kadang juga tidak tergantung dengan kebutuhan anaknya
 P :Apakah dengan menggunakan percakapan yang menarik si “F” mau menjalankan perintah yang ibu berikan?
 GK :Iya itu sering kami gunakan untuk melatih si “F” agar merasa percaya diri kalau dia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru kami selalu memberikan pujian agar “F” lebih semangat lagi
 P :Menurut ibu, diantara orang tuanya si “F” lebih dekatnya dengan siapa?
 GK :Si “F” sepertinya lebih dekat ke bapaknya karna kalau sama bapaknya dia suka manja-manja
 P :Menurut ibu, cara orang tua si “F” menyikapi tingkah laku anaknya seperti apa?
 GK :Dengan bersabar dan bekerjasama dengan pihak sekolah pada saat ini
 P :Menurut ibu, seperti apa orang tuanya si “F” memberikan dukungan kepadanya?
 GK :Mereka lebih ke memotivasi “F” sekarang
 P :Menurut ibu, apa yang dilakukan orang tua si “F” jika anaknya mengalami masalah?
 GK :Mendukung anak dengan lebih perhatian juga mereka sekarang kepada “F”
 P :Pernah atau tidak si “F” mengikuti kegiatan sosial di sekolah atau di masyarakat?
 GK :Iya pernah dia ikut menjenguk teman yang lagi sakit bersama teman yang lainnya, ikut kerja bakti memungut sampah disekitaran lingkungan sekolah dll
 P :Menurut ibu, apakah orang tua si “F” pernah memberikan kesempatan untuk anaknya mengatasi sendiri masalahnya?
 GK :Iya pernah, mereka menasehati anak mengawasinya
 P :Menurut ibu, apakah orang tua si “F” mendisiplinkan anaknya?
 GK :Iya mereka mendisiplinkan “F” dengan menjadwalkan kegiatannya

Lampiran 14

Pedoman Wawancara Siswa “F”

Nama : “F”
Hari/Tanggal : sabtu, 6 November 2021
Waktu : 10:00-selesai
Tempat : rumah N

a. Pola asuh orang tua

Pertanyaan wawancara

- P : selamat pagi dek.....
 F : pagi juga kaka.....
 P : mohon maaf mengganggu waktu ya dek, boleh tidak kalau kaka ngobrol sebentar sama adek sekalian kita main-main ya?
 F :ok kaka..
 P :apakah orang tua adek mengizinkan adek untuk bermain bersama teman-teman adek?
 F :Iya di izinkan kalau aku udah kerjakan PR
 P :Adek kalau melakukan kegiatan, apakah ibu yang selalu mengatur semuanya?
 F :Iya kadang-kadang misalnya ada tugas dari ibu guru mama suruh kerjakan baru boleh main
 P :Apakah kalau adek berteman yang memilih temanya juga ibu?
 F :Tidak ka, aku yang memilih sendiri temanku
 P :Apakah adek pernah atau tidak membantah aturan yang diberikan oleh ibu/bapa adek?
 F :Ibu selalu marah-marah kalau saya lagi main sama teman-teman.
 P :Bagaimana jika adek melanggar aturan, hukuman seperti apa yang ibu adek berikan?
 F :Mama kadang marah dan tidak memperbolehkan aku untuk bermain
 P :Apakah adek pernah menuruti perintah ibu di rumah?
 F :Pernah pada saat mama suruh aku untuk berhenti bermain dan menyuruhku untuk belajar.
 P :Apakah adek pernah menyampaikan keinginan adek kepada bapa/ibu adek di rumah?
 F :Belom pernah ka
 P :Barang berharga seperti apa yang adek dapatkan dari orang tua adek?
 F :aku pernah dibeliin mainan sama mamaku waktu dipasar dipasar
 P :Apakah adek pernah tidak masuk sekolah?
 F :Iya saya pernah tidak masuk sekolah, karna ibu guru marah-marah
 P :Adek pernah atau tidak mendapatkan dukungan dari orang tua adek saat di sekolah?
 F :Pernah mama selalu memenuhi kebutuhan sekolahku aku juga diantar ke sekolah sama ibu
 P :Apakah adek pernah diberikan tanggung jawab apa sama orang tua adek?
 F :Pernah ibu menyuruh aku agar sekolah terus belajar disekolah
 P :Kalau di rumah, orang tua adek sering tidak bercerita sama adek?

- F :Kadang-kadang aku bercerita sama ibu sama bapak setelah itu aku main sama adek
- P :Apakah di saat adek mengerjakan tugas pernah ditemanin sama ibu tidak?
- F :Tidak terlalu sering aku belajar di rumah dibantu sama paman aku ka
- P :Bagaimana kalau ada tugas dari sekolah, pernah tidak ibu membantu adek untuk mengerjakanya?
- F :pernah ka mama membantu aku untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru
- P :Ibu/bapa adek di rumah pernah tidak memberikan membimbingan kepada adek?
- F :Pernah ka ibu menyuruh aku untuk belajar
- P :Apakah adek sering atau tidak berkomunikasi dengan orang tua jika di rumah?
- F :Iya komunikasinya baik tapi ibu kalau marah kadang suka bentak
- P :Apakah adek pernah mendapatkan perhatian dari ibu/bapa adek di rumah?
- F :Pernah bu pada saat aku sakit mamak aku yang ngerawat
- P :Pernah atau tidak orang tua adek menanyakan apa yang menjadi keinginan adek?
- F :Pernah, ka aku nanti kalau udah besar mau jadi tentara

b. Komponen Resiliensi Keluarga

Pertanyaan wawancara

- P :Bagaimana hubungan adek dengan orang tua adek di rumah menyenangkan tidak?
- F :Menyenangkan bapa aku tidak suka marah-marrah kalau mama suka marah sama bapa
- P :Apakah di dalam keluarga adek selalu bekerjasama dan saling membantu?
- F :Iya bapa sama aku juga bantu mama kalau dirumah
- P :Apa yang adek lakukan jika ibu/bapak sedang mengalami masalah?
- F :Tidak ada palingan aku jaga adek sebntr main sama adek kadang juga ibu suruh aku main diluar
- P :Apakah orang tua adek selalu menunjukkan sikap yang baik kepada adek?
- F :Iya ka ibuku selalu membuat bekal untuku setiap hari aku berangkat sekolah
- P :Adek kalau melakukan kesalahan, pernah tidak minta maaf sama ibu/bapa adek?
- F :Tidak pernah ka
- P :Adek kalau dirumah pernah tidak diajarkan untuk mengenal agama sama orang tua adek?
- F :Pernah aku diajarkan sama mamaku untuk tentang bacaan doa-doa sebelum tidur, sebelum makan, sebelum belajar ayat-ayat pendek
- P :Apakah adek pernah di ajak sholat barsama-sama ayah/ibu di rumah atau di masjid?
- F :Iya pernah ka, apalagi waktu teraweh dulu aku sama kawan-kawan sholat di masjid bersama-sama seruu
- P :Bagaimana hubungan adek dengan teman atau keluarga, sering tidak adek berbagi sama mereka misalnya makanan?
- F :Baik, iya kadang aku berbagai sama teman kalau ada makanan
- P :Apakah adek suka marah-marah dirumah atau disekolah?
- F :Tidak, kadang aku tidak suka kalau ada temanku yang mengganggu aku ka
- P :Apa yang yang dilakukan oarang tua adek pada saat adek marah?

- F :Kadang aku didiamkan habis itu mereka ngobrol sama aku kalau aku udah tidak nangis lagi
- P :Apakah adek sering ngobrol sama orang tau di rumah?
- F :Kadang-kadang paling aku main sama adek
- P :Bagaimana cara adek jika ingin mengungkapkan perasaan adek kepada ibu adek?
- F :Aku langsung bilang sama bapa atau mama
- P :Bagaimana kalau adek dirumah kumpul sama keluarga menyengkan tidak?
- F :Iya senang banget ka bisa main sama adek mama kalau setiap aku berangkat ke sekolah selalu kasih bekal makanan
- P :Seperti apa ibu merawat adek dirumah ?
- F :Dengan kasih sayang, ibu bilang tidur jangan larut malam dan pagi-pagi aku selalu dibangunkan ibu untuk mandi dan berangkat sekolah kalau aku tidak mau ibu marah

c. Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak

Pertanyaan wawancara

- P :Apakah adek sering ngobrol sama ibu/bapa di rumah?
- F :Iya sekarang mama selalu menanyakan kegiatanku di sekolah
- P :Apakah orang tua adek pernah menuruti keinginan adek?
- F :Pernah kemaren aku minta sepatu baru dibeliakan sama bapa aku ka
- P :Apakah adek melakukan semua tugas yang di berikan ibu/bapa adek?
- F :Iya kadang-kadang
- P :Adek lebih dekat dengan siapa kalau di rumah?
- F :Sama bapa lebih enak bapa tidak pernah marah sama aku
- P :Bagaimana jika adek melakukan kesalahan pernah dimarahi tidak sama orang tua adek?
- F :Kalau mama suka marah, tapi bapa selalu belaiin aku
- P :Apakah adek pernah mendapatkan dukungan dari orang tua adek?
- F :Iya pernah sekarang kalau aku pintar mereka kasih aku hadiah
- P :Bagaimana cara orang tua adek membantu jika adek sedang mengalami masalah?
- F :Mereka menasehatiku agar tidak boleh nakal lagi
- P :Apakah adek pernah mengikuti kegiatan sosial bersama ibu adek?
- F :Iya pernah aku ikut pungutin sampah sama teman-teman juga dijalan waktu ikut sama mamak di kantor desa
- P :Apakah adek pernah mengatasi masalah adek sendiri tanpa bantuan dari orang tua adek?
- F :Pernah ka kadang kalau ada pr aku kerjakan sendiri
- P :Disiplin seperti apa yang bapa/ibu berikan kepada adek pada saat di rumah?
- F :Aku disuruh tidur siang sama mama, mencuci sepatuku saat libur, rapikan tempat tidurku

Lampiran 15

a. Reduksi Data Hasil Wawancara TK Permata Bunda

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Pola asuh	1. Otoriter a. pola asuh orang tua membuat hampir semua keputusan b. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat c. orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh	19. “Iya saya memberi izin selama itu tidak berpengaruh dengan kegiatan lain.”(N/OT/11.3.21) 20. “Saya tidak terlalu fokus sama anak karna saya dirumah juga ngurus adeknya si “F” dan ayahnya bekerja setiap hari juga. Ya paling kalau ada PR saya suruh dia kerjakan selebihnya saya serahkan ke guru kelas si “F” untuk membimbingnya di sekolah.”(N/OT/11.3.21) 21. “Tidak, saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapapun.”(N/OT/11.3.21) 22. “Saya ngomel memarahinya kalau lagi bandel anaknya susah diatur dan tidak mau dengar yang orang tua bilang setelah itu saya menasehatinya”(N/OT/11.3.21) 23. “Secara fisik tidak, kalau si “F” tidak mau dibilingin kadang saya bentak dan saya tidak memperbolehkannya bermainlagi gitu saja.”(N/OT/11.3.21) 24. “Tidak semua perintah saya yang dia turuti, “F” kalau sedang main apapun yang kita suruh dia pura-pura ndak dengar kalau kita ngomong dengan marah nada tinggi dia tersinggung”(N/OT/11.3.21) 1. “Orang tuanya kadang diberikan izin kadang juga tidak tergantung situasi dan kondisinya”(H/GK/11.5.21) 2. “Si “F” Tidak terlalu di atur sama orang tuanya	Orang tua “F” tidak mengekang anak, mereka lebih menasehati “F” jika ia melakukan kesalahan karena orang tuanya lebih menjaga perasan anaknya agar ia tidak mudah tersinggung

			dia kalau dirumah saya tanya kalau ada tugas yang mengerjakannya dia sendiri.”(H/GK/11/3.21) 3. “Tidak si “F” bebas-bebas saja untuk berteman dengan siapapun tidak ada larangan dari orang tuanya.”(H/GK/11.5.21) 4. “Menurut saya emang orang tuanya si “F” ini tidak terlalu peduli sama si “F” paling si “F” selalu mendapatkan omelan dari ibunya.”(H/GK/11.5.21) 5. “Kadang orang tuanya marah sering membentak anaknya, kalau diberi hukuman secara fisik tidak pernah.” (H/GK/11.5.21) 6. “Kadang dia menurutinya tergantung dengan bahasa orang tuanya, seperti si “F” ini tidak suka dengan perkataan yang kasar setiap mamanya ngomong dengan nada tinggi dia akan mudah menangis” (H/GK/11.5.21) 19. “Iya di izinkan kalau aku udah kerjakan PR” (F/S/11.6.21) 20. “Iya kadang-kadang misalnya ada tugas dari ibu guru mama suruh kerjakan baru boleh main” (F/S/11.6.21) 21. “Tidak ka, aku yang memilih sendiri temanku” (F/S/11.6.21) 22. “Ibu selalu marah-marah kalau saya lagi main sama teman-teman.”(F/S/11.6.21) 23. “Mama kadang marah dan tidak memperbolehkan aku untuk bermain”(F/S/11.6.21) 24. “Pernah pada saat ibu suruh aku untuk berhenti bermain dan menyuruhku untuk belajar.”(F/S/11.6.21)	
--	--	--	---	--

		2. Demokratis a. orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka b. anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik c. ada kontrol orangtua yang tidak kaku	1. "Saya belum pernah menanyakan kepada si "F" apa yang menjadi keinginannya pada saat ini saya hanya menyuruhnya agar fokus belajar saja karna masih kecil." (N/OT/11.3.21) 2. "Iya saya akan menurutinya" (N/OT/11.3.21) 3. "Pernah, kadang dia tidak dia mau belajar dan sayapun tidak bisa juga memaksa anak saya untuk belajar" (N/OT/11.3.21) 4. "Memenuhi kebutuhan sekolahnya" (N/OT/11.3.21) 5. "Saya memberikanya tanggung jawab untuk sekolah karna masih kecil juga jadi saya tidak terlalu memberikan tanggung jawab yang besar kepada si "F"" (N/OT/11.3.21) 6. "Mengajak anak untuk ngobrol menanyakan kesehariannya disekolah" (N/OT/11.3.21) 7. "Pernah tapi tidak semuanya kegiatan "F" saya perhatikan kalau misalkan ada tugas dari sekolah saya suruh pamanya yang bantu karna saya juga masih ada anak kecil." (N/OT/11.3.21) 1. "Sepertinya belum pernah karna orang tua si "F" dengan anaknya tidak terlalu terbuka." (H/GK/11.5.21) 2. "Iya ibunya si "F" kadang menuruti keinginan anaknya kalau tidak si "F" suka menangis tak henti-henti." (H/GK/11.5.21) 3. "Pernah bu, waktu itu si "F" tidak mau turun ke sekolah dan ibunya yang meminta izin dan mereka juga tidak memaksa "F" untuk sekolah"	Orang tua menghargai keputusan anaknya memberinya tanggung jawab anak sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

			(H/GK/11.5.21) 4. “Seperti kebutuhan sekolahnya si “F” orang tuanya selalu mendukung” (H/GK/11.5.21) 5. “Paling seperti sekolah setiap hari gitu saja yang saya tau” (H/GK/11.5.21) 6. “Tidak terlalu mengekang anak mereka membiarkan anak mereka untuk bergaul”(H/GK/11.5.21) 7. “Memperhatikan kadang-kadang kalau “F” belum mengerjakan tugasnya di rumah kami guru-guru mempersilahkan anak-anak mengerjakannya di sekolah dengan bantuan kami” (H/GK/11.5.21) 1. “Belum pernah ka” (F/S/11.6.21) 2. “aku pernah dibeliin mainan sama mamaku waktu dipasar dipasar”(F/S/11.6.21) 3. “Iya saya pernah tidak masuk sekolah, karna ibu guru marah-marah” (F/S/11.6.21) 4. “Pernah ibu selalu memenuhi kebutuhan sekolahku aku juga diantar ke sekolah sama ibu” (F/S/11.6.21) 5. “Pernah ibu menyuruh aku agar sekolah terus belajar disekolah” (F/S/11.6.21) 6. “Kadang-kadang aku bercerita sama ibu sama bapak setelah itu aku main sama adek” (F/S/11.6.21) 7. “Tidak terlalu sering aku belajar di rumah dibantu sama paman aku ka” (F/S/11.6.21)	
		3. permisif a. orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak b. tidak ada bimbingan atau pengarahan dari orang tua	1. “Tidak kadang kalau saya sempat saya yang bantu “F” untuk belajar meskipun saya harus mengurus adiknya “F” yang masih kecil” (N/OT/11.3.21) 2. “Pernah saya yang mengasuh si “F” di rumah mengajarkannya sopan santun” (N/OT/11.3.21) 3. “Iya baik tapi kadang saya kalau ngomong sama anak kadang dengan nada tinggi supaya anak nya dengan	Kasih sayang yang diberikan orang tua si “F” kepadanya membuat “F” merasa terlindungi dan

		c. kontrol dan perhatian dari orang tua terhadap anak sangat kurang	cepat melakukan perintah” (N/OT/11.3.21) 4. “Menanyakan apa permasalahannya membantu anak untuk menyelesaikannya. Pada saat ini menurut dari wali kelas si “F” perilakunya selalu menunjukkan pengontrolan emosi yang kurang stabil jika dikelas diapun tidak suka kalau ibu guru membenarkan tulisanya” (N/OT/11.3.21) 5. “Sejauh ini belum terlalu dalam mengetahui keinginan si “F” tapi saya selalu memenuhi kebutuhanya pada saat sekolah” (N/OT/11.3.21) 1. “Tidak kadang dia juga dibantu saama ibunya atau pamanya” (H/GK/11.5.21) 2. “Iya tapi tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari orang tuanya kami memnberikan bimbingan kepada si “F” sewaktu dia disekolah selebihnya orang tua si “F” yang berhak” (H/GK/11.5.21) 3. “Terjalin bu tetapi memang ibunya si “F” kalau berbicara sama anak kadang suka menggunakan nada tinggi”(H/GK/11.5.21) 4. “Iya perduli,“F” ini menurut dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya mereka menemukan masalah dengan si “F” yang kurang bisa mengontrol emosintya sehingga dia mudah marah ketika ia diganggu sama temanya, ketika ibu guru mnenghapus tulisanya ketika salah, dan suka tersinggung dengan perkataan orang lain. Dan kami coba konsul ke orang tuanya agar bekerjasama untuk memperbaiki perilaku si “F” memang kata orang tuanya dia di rumah juga kadang seperti itu”(H/GK/11.5.21) 5. “Tidak pernah orang tuanya pasti tau apa yang manjadi keinginan si “F” dan mungkin sekarang mereka telah melalukan yang terbaik untuk	merasa aman ketika ia berada di dekat keluarganya
--	--	--	--	--

			“F””(H/GK/11.5.21) 1. “pernah ka ibu membantu aku untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru” (F/S/11.6.21) 2. “Pernah ka ibu menyuruh aku untuk belajar” (F/S/11.6.21) 3. “Iya komunikasinya baik tapi ibu kalau marah kadang suka bentak” (F/S/11.6.21) 4. “Pernah ka pada saat aku sakit mamak aku yang ngerawat” (F/S/11.6.21) 5. “Pernah, ka aku nanti kalau udah besar mau jadi tentara “(F/S/11.6.21)	
2.	Komponen Dalam Resiliensi Keluarga	1. <i>Family Cohesion</i>	2. “Tidak, kadang kami selalu berbeda persepsi apalagi kalau masalah anak kalau bapaknya tidak terlalu peduli dengan masalah anak bapaknya selalu memanjakan anaknya kalau saya kadang berperilaku keras dengan anak” (N/OT/11.3.21) 3. “Kami sebagai orang tua “F” menyerahkan penuh kepada gurunya “F” karna mereka yang lebih tau seperti apa mengatasinya karna saya juga dirumah kadang sibuk ngurus anak sedangkan suami saya bekerja” (N/OT/11.3.21) 4. “Bersabar kadang saya biarkan saja lama-lama juga dia bisa berhenti sendiri karna dia semakn kita membujuknya semakin menjadi-jadi marahnya” (N/OT/11.3.21) 2. “Pertama kali mereka mengetahui kalau si “F” ini memiliki emosi yang kurang stabil awalnya tidak terima dan saling menyalahkan satu sama lain tapi seiringnya waktu mereka sadar dan menerimanya	Kedua orang tua si “F” memiliki cara yang berbeda dalam memberikan kasih sayang kepada “F” namun sama-sama positif untuk Anak mereka memiliki kesabaran dalam menghadapi “F”

			sehingga sekarang mereka mau ikut membantu kami supaya bisa merubah kebiasanya si “F” orang tuanyapun meminta saran bagaimana cara yang tepat untuk membantu anak di rumah agar bisa mengurangi emosinya sekarang sudah mulai terlihat sedikit-sedikit perubahan dari “F” di sekolah” (H/GK/11.5.21) 3. “Masih belum terlalu menunjukan untuk bekerjasama mungkin pengaruh karena dulunya mereka juga menikah masih di usia muda jadi belum terlihat bekerjasama dalam rumah tangga” (H/GK/11.5.21) 4. “Membantu anak mengubah perilakunya dengan bantuan dari pihak sekolah juga” (H/GK/11.5.21) 1. “Menyenangkan bapak aku tidak suka marah-marah kalau mamak suka marah sama bapak” (F/S/11.6.21) 2. “Iya bapak sama aku juga bantu mamak kalau dirumah” (F/S/11.6.21) 3. “Tidak ada palingan aku jaga adek sebentar main sama adek kadang juga ibu suruh aku main diluar” (F/S/11.6.21)	
		2. <i>Family Systems Belief</i>	1. “Iya dengan membimbingnya memenuhi kebutuhan sekolahnya sehari-hari” (N/OT/11.3.21) 2. “Dengan bersabar dan ikhlas” (N/OT/11.3.21) 3. “Dengan mengajarnya sopan santun mengajrkan doa mengajarkan tata cara sholat” (N/OT/11.3.21) 1. “Membimbing si “F” menjaga dan mengasuhnya serta memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F”” (H/GK/11.5.21) 2. “Pertama kali orang tua si “F” marah seperti tidak terima kalau si “F” dibilang kurang pengontrolah	Ada kerjasama antara orang tua “F” dan pihak sekolah dalam memberikan pengasuhan untuk “F”

			emosi tapi setelah kami menjelaskan nya kepada orang tua si “F” perlahan mereka bisa memahaminya dan tidak selalu menyalahkan anak” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya dan disekolahpun kami menerapkan pembelajaran agama sesuai yang dianut oleh setiap masing-masing anak dan sebelum memulai pembelajaran atau mengakhiri pembelajaran selalu diawali/ditutupi dengan doa” (N/GK/11.5.21) 1. “Iya ka ibuku selalu membuat bekal untuku setiap hari aku berangkat sekolah” (F/S/11.6.21) 2. “Tidak pernah ka” (F/S/11.6.21) 3. “Pernah aku diajarkan sama mamaku untuk tentang bacaan doa-doa sebelum tidur, sebelum makan, sebelum belajar ayat-ayat pendek” (F/S/11.6.21)	
		3. <i>The Role Of Religion</i>	1. “Mengajaknya untuk ibadah bersama-sama sholat sama-sama” (N/OT/11.3.21) 2. “Mengajak “F” untuk menjenguk temanya yang sedang sakit ataupun keluarga terdekat ajarkan untuk saling membantu dan berbagi” (N/OT/11.3.21) 1. “Pernah itupun saya kadang nanya ke anaknya langsung dia sering ikut orangtuanya untuk beribadah bersama” (H/GK/11.5.21) 2. “Dengan mengajak anak untuk menjenguk misalkan ada temanya yang sakit atau berduka” (H/GK/11.5.21) 1. “Iya pernah ka, apalagi waktu teraweh dulu aku sama kawan-kawan sholat di masjid bersama-sama seruu..” (F/S/11.6.21) 2. “Baik, iya kadang aku berbagai sama teman kalau ada makanan” (F/S/11.6.21)	Si “F” melakukan sholat bersama teman-temanya, suka berbagai kepada sesama
		4. <i>Coping Strategies</i>	1. “Membiarkan si “F” untuk melakukan tugasnya	Orang tua

			sendiri atau membebaskanya untuk melakukan apa yang dia inginkan” (N/OT/11.3.21) 2. “Tidak terlalu memarahi anak jika di rumah” (N/OT/11.3.21) 1. “Kadang mereka tidak mau ambil pusing mereka membiarkan saja anak mereka untuk melakukan apa yang anaknya mau” (H/GK/11.5.21) 2. “Dengan tidak terlalu memarahinya jika di rumah” (H/GK/11.5.21) 1. “Tidak, kadang aku tidak suka kalau ada temanku yang mengganggu aku ka” (F/S/11.6.21) 2. ‘Kadang aku didiamkan habis itu mereka ngobrol sama aku kalau aku udah tidak nangis lagi” (F/S/11.6.21)	memberikan kesempatan untuk anaknya agar anak tidak merasa tertekan
		5. Communication	1. “Dengan tidak menggunakan bahasa yang membuat anak tersinggung bisa menggunakan bahasa yang halus tidak memarahi anak” (N/OT/11.3.21) 2. “Tidak terlalu terbuka kadang kami juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing” (N/OT/11.3.21) 1. “ Terkadang orang tuanya si “F” terlalu sibuk dengan pekerjaanya masing-masing jadi sama anak kurang menjalin komunikasi baik jika dirumah” (H/GK/11.5.21) 2. “iya kalau misalkan ada masalah mereka tidak diam saja mereka akan mencari solusinya “(H/GK/11.5.21) 1. “Kadang-kadang paling aku main sama adek” (F/S/11.6.21) 2. “Aku langsung bilang sama bapak atau mamak” (F/S/11.6.21)	Keterbukaan dalam keluarga membuat komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik saling memahami satu sama lain
		6. Parnting Style	1. “Merawat anak menjaganya dan memenuhi kebutuhan	Pengasuhan yang

			sekolah anak”(N/OT/11.3.21) 2. “Saya mengasuh anak dirumah memang terkadang tegas juga agar si “F” nurut dengan perintah’ (N/OT/11.3.21) 1. “Menjaga si “F” membimbing dan memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F” (H/GK/11.5.21) 2. Terkadang mamaknya ngasuh anak dengan keras kadang juga tidak karna pengasuhan keduanya orang tuanya berbeda yang bapaknya membiarkan saja anaknya melakukan yang ia mau dan memabaskan anaknya yang ibunya kadang keras mengasuh “F” dengan menggunakan nada-nada tinggi sehingga si “F” takut lalu dengan cepat melakukan perintah ibunya”. (H/GK/11.5.21) 1. “Iya senang banget ka bisa main sama adek mamak kalau setiap aku berangkat ke sekolah selalu kasih bekal makanan” (F/S/11.6.21) 2. “Dengan kasih sayang ibu bilang tidur jangan larut malam dan pagi-pagi aku selalu dibangunkan ibu untuk mandi dan berangkat sekolah kalau aku tidak mau ibu marah” (F/S/11.6.21)	dilakukan orang tua “F” penuh dengan kasih sayang serta disiplin memberi “F” tanggung jawab sehingga “F” merasa senang
3.	Sikap Orang Tua Yang Mendukung Terbentuknya Resiliensi Anak	1. Berempati	1. “Lebih ke memberikan kasih sayang sekarang tidak membandingkanya dengan anak lainnya (N/OT/11.3.21) 2. Cukup lumayan baik” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya sekarang mamak selalu menanyakan kegiatanku di sekolah’ (F/S/11.6.21)	Orang tua “F” memberikan perhatian dan kasih sayang kepada “F”
		2. Berkomunikasi efektif dan	1. “Tidak semua, hanya yang bermanfaat atau yang diperlukan saja” (N/OT/11.3.21)	Orang tua memberikan

		mendengarkan secara aktif	2. “Kadang ibunya menuruti kadang juga tidak tergantung dengan kebutuhan anaknya” (H/GK/11.5.21) 3. “Pernah kemaren aku minta sepatu baru dibelikan sama bapak aku ka” (F/S/11.6.21)	barang yang berguna dan bermanfaat saja untuk “F”
		3. Mengubah skenario negatif	1. “Sekarang kami lebih mengubah kata-kata yang tidak menyinggung perasaan anak, kalau dulu kan saya suka merintah si “F” dengan nada tinggi sekarang saya lebih memperhalus lagi bahasa saya agar si “F” tidak mudah marah kalau “F” menyelesaikan tugasnya dengan baik saya selalu memberinya pujian’ (N/OT/11.3.21) 2. “Iya itu sering kami gunakan untuk melatih si “F” agar merasa percaya diri kalau dia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru kami selalu memberikan pujian agar “F” lebih semangat lagi” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya kadang-kadang” (F/S/11.6.21)	Orang tua dan guru mulai memahami kondisi “F” lebih memperhalus bahasa lagi kalau berbicara kepada, memberikan pujian atau penghargaan jika mampu menyelesaikan tugasnya. Hal ini membuat “F” merasa dihrgai
		4. mencintai anak agar mereka merasa istimewa dan dihargai	1. “Iya, kalau “F” dekat atau manjanya lebih ke bapaknya ketimbang saya karna saya orangnya suka marah-marah kadang “(N/OT/11.3.21) 2. “Si “F” sepertinya lebih dekat ke bapaknya karna kalau sama bapaknya dia suka manja-manja” (H/GK/11.5.21) 3. “Sama bapak lebih enak bapak tidak pernah marah sama “ (F/S/11.6.21)	“F” lebih merasa dekat dengan bapaknya ia paling senang untuk bermain dan ngobrol bersama
		5. menerima anak apa	1. “Lebih ke sabar lagi, tidak memarahi anak depan	Orang tua selalu

		adanya dan membantu mereka memiliki cita-cita realitas	teman-temanya dan sekarang agar lebih maksimal kami dan pihak sekolah selalu memantau perkembangan “F” (N/OT/11.3.21) 2. ‘Dengan bersabar dan bekerjasama dengan pihak sekolah pada saat ini’ (H/GK/11.5.21) 3. “Kalau mamak suka marah, tapi bapak selalu belaiin aku’ (F/S/11.6.21)	bersabar menghadapi sikap anaknya dan memahaminya
		6. membantu anak meraih keberhasilan dengan mengidentifikasi dan memperkuat kompetensinya	1. “Dengan memotivasi anak supaya lebih semangat dan percaya diri” (N/OT/11.3.21) 2. “Mereka lebih ke memotivasi “F” sekarang” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya pernah sekarang kalau aku pintar mereka kasih aku hadiah” (F/S/11.6.21)	Orang tua membantu “F” dengan memotivasinya
		7. membantu anak menyadari bahwa kesalahan adalah pengalaman yang bisa menjadi pelajaran	1. “Memberi perhatian kepada “F” mengawasinya dalam bergaul” (N/OT/11.3.21) 2. “Mendukung anak dengan lebih perhatian juga mereka sekarang kepada “F”” (H/GK/11.5.21) 3. “Mereka menasehatiku agar tidak boleh nakal lagi’ (F/S/11.6.21)	Orang tua memberikan perhatian kepada “F” dan “F” menerima nasehat dari ibunya
		8. mengembangkan tanggung jawab dan kepekaan sosial	1. “Iya, kadang kalau ada rewang di tempat keluarga saya suruh “F” juga ikut biar dia bisa melihat suasananya seperti apa” (N/OT/11.3.21) 1. ‘Iya pernah dia ikut menjenguk teman yang lagi sakit bersama teman yang lainnya, ikut kerja bakti memungut sampah disekitaran lingkungan sekolah dll” (H/GK/11.5.21) 1. “ya pernah aku ikut pungutin sampah sama teman-teman juga dijalan waktu ikut sama mamak di kantor desa” (F/S/11.6.21)	“F” ikut menjenguk apabila ada temanya yang sedang sakit, ikut membantu ibunya

		9. mengajarkan anak memecahkan masalah dan membuat keputusan	1. “Memberikan kesempatan anak dalam mengatasi masalahnya serta mengawasinya juga” (N/OT/11.3.21) 2. “Iya pernah, mereka menasehati anak mengawasinya” (H/GK/11.5.21) 3. “Pernah ka kadang kalau ada pr aku kerjakan sendiri” (F/S/11.6.21)	Orang tua “F” memberikan tanggung jawab kepada “F” agar mengerjakan tugasnya sendiri
		10. mendisiplinkan anak dengan cara yang mengembangkan disiplin diri dan penghargaan pada diri sendiri	1. “Mengarahkan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya” (N/OT/11.3.21) 2. “ mereka mendisiplinkan “F” dengan menjadwalkan kegiatannya “(H/GK/11.5.21) 3. “Aku disuruh tidur siang sama mamak, mencuci sepatuku saat libur, rapikan tempat tidurku “(F/S11.6.21)	Orang tua mendisiplinkan anak, “F” melaksanakan perinth dari orang tuanya

Lampiran 16

b. display Dan Verifikasi Hasil Penelitian Di TK Permata Bunda

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1.	Pola Asuh	1. Otoriter a. pola asuh orang tua membuat hampir semua keputusan b. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat c. orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh	1. Orang tua kadang tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain 2. Orang tua yang mengatur semua kegiatan anak 3. Orang tua menentukan anaknya harus berteman dengan siapa 4. Anak tidak boleh membantah aturan yang telah diberikan orang tua 5. Anak akan dihukum jika melanggar aturan 6. Menuruti perintah yang	1. “Iya saya memberi izin selama itu tidak berpengaruh dengan kegiatan lain.”(N/OT/11.3.21) 2. “Saya tidak terlalu fokus sama anak karna saya dirumah juga ngurus adeknya si “F” dan ayahnya bekerja setiap hari juga. Ya paling kalau ada PR saya suruh dia kerjakan selebihnya saya serahkan ke guru kelas si “F” untuk membimbingnya di sekolah.”(N/OT/11.3.21) 3. “Tidak, saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapapun.”(N/OT/11.3.21) 4. ‘Saya ngomel memarahinya kalau lagi bandel anaknya susah diatur dan tidak mau dengar yang orang tua bilang.”(N/OT/11.3.21) 5. “Secara fisik tidak, kalau si		Orang tua “F” tidak mengekang anak, tidak menghukum anak secara fisik mereka lebih menasehati “F” jika ia melakukan kesalahan, tidak terlalu menutut anak supaya lebih patuh tetapi lebih memberi kebebasan untuk anak

			diberikan, tetap patuh	“F” tidak mau dibilingin kadang saya bentak dan saya tidak memperbolehkanya bermainlagi gitu saja.” (N/OT/11.3.21) 6. “Tidak semua perintah saya yang dia turuti, “F” kalau sedang main apapun yang kita suruh dia pura-pura ndak dengar kalau kita ngomong dengan marah nada tinggi dia tersinggung”(N/OT/11.3.21) 1. “Orang tuanya kadang diberikan izin kadang juga tidak tergantung situasi dan kondisinya”(H/GK/1 1.5.21) 2. “Si “F” Tidak terlalu di atur sama orang tuanya dia kalau dirumah saya tanya kalau ada tugas yang mengerjakanya dia sendiri.”(H/GK/11/.3.2 1) 3. “Tidak si “F” bebas-bebas saja untuk		
--	--	--	------------------------	--	--	--

				berteman dengan siapapun tidak ada larangan dari orang tuanya.”(H/GK/11.5.21) 4. “Menurut saya emang orang tuanya si “F” ini tidak terlalu peduli sama si “F” paling si “F” selalu mendapatkan omelan dari ibunya.”(H/GK/11.5.21) 5. “Kadang orang tuanya marah sering membentak anaknya, kalau diberi hukuman secara fisik tidak pernah.” (H/GK/11.5.21) 6. “Kadang dia menurutinya tergantung dengan bahasa orang tuanya, sepertinya si “F” ini tidak suka dengan perkataan yang kasar setiap mamanya ngomong dengan nada tinggi dia akan mudah menangis”		
--	--	--	--	---	--	--

				(H/GK/11.5.21) 1. “Iya di izinkan kalau aku udah kerjakan PR” (F/S/11.6.21) 2. “Iya kadang-kadang misalnya ada tugas dari ibu guru mama suruh kerjakan baru boleh main” (F/S/11.6.21) 3. “Tidak ka, aku yang memilih sendiri temanku” (F/S/11.6.21) 4. “Ibu selalu marah-marah kalau saya lagi main sama teman-teman.” (F/S/11.6.21) 5. “Mama kadang marah dan tidak memperbolehkan aku untuk bermain” (F/S/11.6.21) 6. “Pernah pada saat ibu suruh aku untuk berhenti bermain dan menyuruhku untuk belajar.” (F/S/11.6.21)		
--	--	--	--	--	--	--

		2. Demokratis a. orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka b. anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik c. ada kontrol orangtua yang tidak kaku	1. Meminta untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginannya 2. Orang tua munuruti keinginan anaknya 3. Orang tua menghargai keputusan anak 4. Orang tua memperhatikan anaknya 5. Orang tua memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada anak 6. Orang tua membangun sikap yang terbuka dalam keluarga 7. Perhatian orang tua kepada anaknya	1. “Saya belum pernah menanyakan kepada si “F” apa yang menjadi keinginannya pada saat ini saya hanya menyuruhnya gar fokus belajar saja karna masih kecil.” (N/OT/11.3.21) 2. “Iya saya akan menurutinya” (N/OT/11.3.21) 3. “Pernah, kadang dia tidak dia mau belajar dan sayapun tidak bisa juga memaksa anak saya untuk belajar” (N/OT/11.3.21) 4. “Memenuhi kebutuhan sekolahnya” (N/OT/11.3.21) 5. “Saya memberikanya tanggung jawab untuk sekolah karna masih kecil juga jadi saya tidak terlalu memberikan tanggung jawab yang besar kepada si “F”” (N/OT/11.3.21) 6. “Mengajak anak untuk ngobrol menanyakan kesehariannya disekolah” (N/OT/11.3.21) 7. “Pernah tapi tidak semuanya kegiatan “F” saya	Orang tua menghargai keputusan, terjalannya komunikasi yang baik orang tua selalu memenuhi kebutuhan sekolah “F” dan “F” bercerita tentang kegiatannya di sekolah “F” merasa senang karena ibunya selalu memenuhi kebutuhan sekolahnya
--	--	---	--	--	---

				perhatikan kalau misalkan ada tugas dari sekolah saya suruh pamanya yang bantu karna saya juga masih ada anak kecil.”(N/OT/11.3.21) 1. “Sepertinya belum pernah karna orang tua si “F” dengan anaknya tidak terlalu terbuka.”(H/GK/11.5.21) 2. “Iya ibunya si “F” kadang menuruti keinginan anaknya kalau tidak si “F” suka menangis tak henti-henti.”(H/GK/11.5.21) 3. “Pernah bu, waktu itu si “F” tidak mau turun ke sekolah dan ibunya yang meminta izin dan mereka juga tidak memaksa “F” untuk sekolah” (H/GK/11.5.21) 4. “Seperti kebutuhan sekolahnya si “F” orang tuanya selalu mendukung” (H/GK/11.5.21) 5. “Paling seperti sekolah setiap hari gitu saja yang saya tau” (H/GK/11.5.21) 6. “Tidak terlalu mengekang anak mereka membiarkan anak mereka untuk		
--	--	--	--	---	--	--

				bergaul”(H/GK/11.5.21) 7. “Memperhatikan kadang-kadang kalau “F” belum mengerjakan tugasnya dirumah kami guru-guru mempersilahkan anak-anak mengerjakanya di sekolah dengan bantuan kami” (H/GK/11.5.21) 1. “Belum pernah ka” (F/S/11.6.21) 2. “aku pernah dibeliin mainan sama mamaku waktu dipasar dipasar”(F/S/11.6.21) 3. “Iya saya pernah tidak masuk sekolah, karna ibu guru marah-marah” (F/S/11.6.21) 4. “Pernah ibu selalu memenuhi kebutuhan sekolahku aku juga diantar ke sekolah sama ibu” (F/S/11.6.21) 5. “Pernah ibu menyuruh aku agar sekolah terus belajar disekolah” (F/S/11.6.21) 6. “Kadang-kadang aku bercerita sama ibu sama bapak setelah itu aku main sama adek” (F/S/11.6.21) 7. “Tidak terlalu sering aku		
--	--	--	--	--	--	--

				belajar di rumah dibantu sama paman aku ka” (F/S/11.6.21)		
		3. permisif a. orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak b. tidak ada bimbingan atau pengarahan dari orang tua c. kontrol dan perhatian dari orang tua terhadap anak sangat kurang	1. Orang tua membiarkan anak untuk belajar sendiri 2. Orang tua membimbing anaknya 3. Komunikasi orang tua dengan anak tidak terjalin 4. Orang tua tidak pernah memberi perhatian kepada anaknya 5. Orang tua tidak pernah mengetahui apa yang menjadi keinginan “F”	1. “Tidak kadang kalau saya sempat saya yang bantu “F” untuk belajar meskipun saya harus mengurus adiknya “F” yang masih kecil” (N/OT/11.3.21) 2. “Pernah saya yang mengasuh si “F” dirumah mengajarkannya sopan santun” (N/OT/11.3.21) 3. “Iya baik tapi kadang saya kalau ngomong sama anak kadang dengan nada tinggi supaya anak nya dengan cepat melakukan perintah” (N/OT/11.3.21) 4. “Menanyakan apa permasalahanya membantu anak untuk menyelesaikanya. Pada saat ini menurut dari wali kelas si “F” perilakunya selalu menunjukan pengontrolan emosi yang kurang stabil jika dikelas diapun tidak		Orang tua “F” mengasuh, membimbing ya dirumah selalu menyempatkan diri buat “F” memperhatikan kegiatan “F” dan membantunya

				suka kalau ibu guru membenarkan tulisanya” (N/OT/11.3.21) 5. “Sejauh ini belum terlalu dalam mengetahui keinginan si “F” tapi saya selalu memenuhi kebutuhanya pada saat sekolah” (N/OT/11.3.21) 1. “Tidak kadang dia juga dibantu saama ibunya atau pamanya” (H/GK/11.5.21) 2. “Iya tapi tidak sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari orang tuanya kami memnberikan bimbingan kepada si “F” sewaktu dia disekolah selebihnya orang tua si “F” yang berhak” (H/GK/11.5.21) 3. “Terjalin bu tetapi memang ibunya si “F” kalau berbicara sama anak kadang suka menggunakan nada tinggi”(H/GK/11.5.21) 4. “Iya perduli,“F” ini menurut dari beberapa guru yang mengajar di kelasnya mereka menemukan masalah dengan si “F” yang kurang bisa mengontrol		
--	--	--	--	---	--	--

				emosintya sehingga dia mudah marah ketika ia diganggu sama temanya, ketika ibu guru mnenghapus tulisanya ketika salah, dan suka tersinggung dengan perkataan orang lain. Dan kami coba konsul ke orang tuanya agar bekerjasama untuk memperbaiki perilaku si “F” memang kata orang tuanya dia di rumah juga kadang seperti itu”(H/GK/11.5.21) 5. “Tidak pernah orang tuanya pasti tau apa yang manjadi keinginan si “F” dan mungkin sekarang mereka telah melakukan yang terbaik untuk “F””(H/GK/11.5.21) 1. “pernah ka ibu membantu aku untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru” (F/S/11.6.21) 2. “Pernah ka ibu menyuruh aku untuk belajar” (F/S/11.6.21) 3. “Iya komunikasinya baik tapi ibu kalau marah kadang suka bentak” (F/S/11.6.21)		
--	--	--	--	---	--	--

				4. “Pernah bu pada saat aku sakit mamak aku yang ngerawat” (F/S/11.6.21) 5. “Pernah, ka aku nanti kalau udah besar mau jadi tentara” (F/S/11.6.21)		
2.	Komponen Resiliensi Keluarga	1. <i>Family Cohension</i>	1. Saling memahami antar anggota keluarga 2. Bekerja sama mengatasi masalah 3. Mengatasi permasalahan yang sedang terjadi dengan anak	1. “Tidak, kadang kami selalu berbeda persepsi apalagi kalau masalah anak kalau bapaknya tidak terlalu peduli dengan masalah anak bapaknya selalu memanjakan anaknya kalau saya kadang berperilaku keras dengan anak” (N/OT/11.3.21) 2. “Kami sebagai orang tua “F” menyerahkan penuh kepada gurunya “F” karna mereka yang lebih tau seperti apa mengatasinya karna saya juga dirumah kadang sibuk ngurus anak sedangkan suami saya bekerja” (N/OT/11.3.21) 3. “Bersabar kadang saya biarkan saja lama-lama juga dia bisa berhenti sendiri karna dia semakn kita membujuknya semakin menjadi-jadi marahnya” (N/OT/11.3.21)	Visi dan Misi	Orang tua lebih bersabar menghadapi si “F”, anak lebih memiliki kedekatan dengan bapaknya kalau dirumah, “F” ikut membantu kegiatan dirumah

				1. “Pertama kali mereka mengetahui kalau si “F” ini memiliki emosi yang kurang stabil awalnya tidak terima dan saling menyalahkan satu sama lain tapi seiringnya waktu mereka sadar dan menerimanya sehingga sekarang mereka mau ikut membantu kami supaya bisa merubah kebiasanya si “F” orang tuanyapun meminta saran bagaimana cara yang tepat untuk membantu anak di rumah agar bisa mengurangi emosinya sekarang sudah mulai terlihat sedikit-sedikit perubahan dari “F” di sekolah” (H/GK/11.5.21) 2. “Masih belum terlalu menunjukan untuk bekerjasama mungkin pengaruh karena dulunya mereka juga menikah masih di usia muda jadi belom terlihat bekerjasama dalam rumah tangga” (H/GK/11.5.21) 3. “Membantu anak mengubah perilakunya dengan bantuan dari pihak sekolah juga” (H/GK/11.5.21) 1. “Menyenangkan bapak aku tidak suka marah-marah kalau mamak suka marah sama bapak” (F/S/11.6.21)		
--	--	--	--	--	--	--

				2. “Iya bapak sama aku juga bantu mamak kalau dirumah” (F/S/11.6.21) 3. “Tidak ada palingan aku jaga adek sebntr main sama adek kadang juga ibu suruh aku main diluar” (F/S/11.6.21)		
		2. <i>Family Belief Systems</i>	1. Orang tua menunjukan makna yang positif 2. Menerima kesalahan yang dilakukan oleh anak 3. Menanamkan nilai-nilai agama	1. “Iya dengan membimbingnya memenuhi kebutuhan sekolahnya sehari-hari” (N/OT/11.3.21) 2. “Dengan bersabar dan ikhlas” (N/OT/11.3.21) 3. “Dengan mengajarnya sopan santun mengajrkan doa mengajarkan tata cara sholat” (N/OT/11.3.21) 1. “Membimbing si “F” menjaga dan mengasuhnya serta memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F” (H/GK/11.5.21) 2. “Pertama kali orang tua si “F” marah seperti tidak terima kalau si “F” dibilang kurang pengontrolah emosi tapi setelah kami menjelaskan nya kepada orang tua si “F” perlahan mereka bisa memahaminya dan tidak selalu menyalahkan anak”		Orang tua membimbing anak mengajarkanya bacaan do-doa pendek begitupun gurunya di sekolah membiasakan anak berdoa sebelum belajar dan “F” juga sudah terbiasa sebelum makan ia akan berdoa terlebih dahulu

				(H/GK/11.5.21) 3. “Iya dan disekolahkan kami menerapkan pembelajaran agama sesuai yang dianut oleh setiap masing-masing anak dan sebelum memulai pembelajaran atau mengakhiri pembelajaran selalu diawali/ditutupi dengan doa” (N/GK/11.5.21) 1. “Iya ka ibuku selalu membuat bekal untuku setiap hari aku berangkat sekolah” (F/S/11.6.21) 2. “Tidak pernah ka” (F/S/11.6.21) 3. “Pernah aku diajarkan sama mamaku untuk tentang bacaan doa-doa sebelum tidur, sebelum makan, sebelum belajar ayat-ayat pendek” (F/S/11.6.21)		
		3. <i>The Role Of Religion</i>	1. Mengikutsertakan anak untuk beribadah 2. mengembangkan kepekaan sosial sosial kepada anak	1. “Mengajaknya untuk ibadah bersama-sama sholat sama-sama” (N/OT/11.3.21) 2. “Mengajak “F” untuk menjenguk temanya yang sedang sakit ataupun keluarga terdekat ajarkan untuk saling membantu dan berbagi” (N/OT/11.3.21) 1. “Pernah itupun saya kadang		“F” memiliki kedekatan dengan agama yang dianutnya ia memiliki kepekaan sosial yang tinggi suka menolong berbagi dan membantu

				nanya ke anaknya langsung dia sering ikut orangtuanya untuk beribadah bersama” (H/GK/11.5.21) 2. “Dengan mengajak anak untuk menjenguk misalkan ada temanya yang sakit atau berduka” (H/GK/11.5.21) 1. “Iya pernah ka, apalagi waktu teraweh dulu aku sama kawan-kawan sholat di masjid bersama-sama seruu..” (F/S/11.6.21) 2. “Baik, iya kadang aku berbagai sama teman kalau ada makanan” (F/S/11.6.21)		sesama guru disekolah selalu mengajarkan mereka tentang kebersihan lingkungan kalau ada teman yang sakit dijenguk sama-sama
		4. <i>Coping Strategies</i>	1. Orang tua mengontrol tingkah laku anak 2. Upaya orang tua dalam mengatasi masalah anak	1. “Membiarkan si “F” untuk melakukan tugasnya sendiri atau membebaskanya untuk melakukan apa yang dia inginkan” (N/OT/11.3.21) 2. “Tidak terlalu memarahi anak jika di rumah” (N/OT/11.3.21) 1. “Kadang mereka tidak mau ambil pusing mereka membiarkan saja anak mereka untuk melakukan apa yang anaknya mau” (H/GK/11.5.21)		Orang tua dan guru tidak memarahi anak dengan nada tinggi agar anak tidak merasa tersinggung, kadang “F” dibiarkan menangis sampai ia bosan dan berhenti sendiri

				2. “Dengan tidak terlalu memarahinya jika di rumah” (H/GK/11.5.21) 1. “Tidak, kadang aku tidak suka kalau ada temanku yang mengganggu aku ka” (F/S/11.6.21) 2. ‘Kadang aku didiamkan habis itu mereka ngobrol sama aku kalau aku udah tidak nangis lagi” (F/S/11.6.21)		setelah itu mereka menasehatinya
		5. <i>Communication</i>	1. Menjalin komunikasi baik dengan anak 2. Sikap keterbukaan dalam keluarga	1. “Dengan tidak menggunakan bahasa yang membuat anak tersinggung bisa menggunakan bahasa yang halus tidak memarahi anak” (N/OT/11.3.21) 2. “Tidak terlalu terbuka kadang kami juga sibuk dengan pekerjaan masing-masing” (N/OT/11.3.21) 1. “Terkadang orang tuanya si “F” terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing jadi sama anak kurang menjalin komunikasi baik jika dirumah” (H/GK/11.5.21) 2. “iya kalau misalkan ada masalah mereka tidak diam		Orang tua mengubah bahasa agar menjadi lebih menarik buat anak begitupun dengan gurnya disekolah “F” pun merasa tidak sungkan apabila ada keinginanya ia menyampaikan secara langsung

				saja mereka akan mencari solusinya “(H/GK/11.5.21) 1. “Kadang-kadang paling aku main sama adek’ (F/S/11.6.21) 2. “Aku langsung bilang sama bapak atau mamak” (F/S/11.6.21)		
		6. <i>Parenting Style</i>	1. Menciptakan lingkungan yang kondusif 2. Pengasuhan orang tua	1. ‘Merawat anak menjaganya dan memenuhi kebutuhan sekolah anak”(N/OT/11.3.2) 2. “Saya mengasuh anak dirumah memang terkadang tegas juga agar si “F” nurut dengan perintah’ (N/OT/11.3.21) 1. “Menjaga si “F” membimbing dan memenuhi kebutuhan sekolahnya si “F” (H/GK/11/5.21) 2. Terkadang mamaknya ngasuh anak dengan keras kadang juga tidak karna pengasuhan keduanya orang tuanya berbeda yang bapaknya membiarkan saja anaknya melakukan yang ia mau dan memabaskan anaknya yang ibunya		Orang tua “f” mengasuhnya dengan penuh kasih sayang “F” pun menuruti perintah orang tuanya dengan tidur tidak terlalu larut malam

				kadang keras mengasuh “F” dengan menggunakan nada-nada tinggi sehingga si “F” takut lalu dengan cepat melakukan perintah ibunya”. (H/GK/11.5.21) 1. “Iya senang banget ka bisa main sama adek mamak kalau setiap aku berangkat ke sekolah selalu kasih bekal makanan” (F/S/11.6.21) 2. “Dengan kasih sayang ibu bilang tidur jangan larut malam dan pagi-pagi aku selalu dibangunkan ibu untuk mandi dan berangkat sekolah kalau aku tidak mau ibu marah” (F/S/11.6.21)		
3.	Sikap Orang Tua Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak	1. berempati	Membangun hubungan baik dengan anak	1. “Lebih ke memberikan kasih sayang sekarang tidak membandingkanya dengan anak lainnya (N/OT/11.3.21) 2. Cukup lumayan baik” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya sekarang mamak selalu menanyakan kegiatanku di sekolah’ (F/S/11.6.21)		Orang tua selalu memberikan perhatian untuk anaknya memahami keinginan anaknya dan “F” pun merasa senang
		2. berkomunikasi efektif dan	Menuruti keinginan anak	1. “Tidak semua, hanya yang bermanfaat atau yang		Orang tua akan meneruti

		mendengarkan secara aktif		diperlukan saja” (N/OT/11.3.21) 2. “Kadang ibunya menuruti kadang juga tidak tergantung dengan kebutuhan anaknya” (H/GK/11.5.21) 3. “Pernah kemaren aku minta sepatu baru dibelikan sama bapak aku ka” (F/S/11.6.21)		keinginan “F” apabila itu bermanfaat dan berguna untuknya
		3. mengubah skenario negatif	Membuat percakapan yang lebih menarik dalam merintah	1. “Sekarang kami lebih mengubah kata-kata yang tidak menyinggung perasaan anak, kalau dulu kan saya suka merintah si “F” dengan nada tinggi sekarang saya lebih memperhalus lagi bahasa saya agar si “F” tidak mudah marah kalau “F” menyelesaikan tugasnya dengan baik saya selalu memberinya pujian” (N/OT/11.3.21) 2. “Iya itu sering kami gunakan untuk melatih si “F” agar merasa percaya diri kalau dia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru kami selalu		Orang tua memperhalus bahasa lagi dengan anak agar anak tidak merasa tersinggung begitu juga kalau disekolah ibu gurunya menggunakan bahasa yang lebih bisa dimengerti “F”

				memberikan pujian agar “F” lebih semangat lagi” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya kadang-kadang” (F/S/11.6.21)		
		4. mencintai anak agar mereka merasa istimewa dan dihargai	Anak memiliki kedekatan dengan orang tua	1. “Iya, kalau “F” dekat atau manjanya lebih ke bapaknya ketimbang saya karna saya orangnya suka marah-marah kadang “(N/OT/11.3.21)” 2. “Si “F” sepertinya lebih dekat ke bapaknya karna kalau sama bapaknya dia suka manja-manja” (H/GK/11.5.21) 3. “Sama bapak lebih enak bapak tidak pernah marah sama “(F/S/11.6.21)”		“F” memiliki kedekatan dengan bapaknya jika dirumah ia akan merasa senang apabila bermain dan ngobrol dengan bapaknya
		5. menerima anakapa adanya dan membantu mereka memiliki cita-cita realitas	Cara orang tua menyikapi tingkah laku “F”	1. “Lebih ke sabar lagi, tidak memarahi anak depan teman-temanya dan sekarang agar lebih maksimal kami dan pihak sekolah selalu memantau perkembangan “F” ‘(N/OT/11.3.21) 2. ‘Dengan bersabar dan bekerjasama dengan pihak sekolah pada saat		Orang tua dan guru selalu sabar dalam menyikapi tingkal laku anak dirumah ataupun disekolah agar perkembangan si “F” bisa menjadi lebih

				ini”(H/GK/11.5.21) 3. “Kalau mamak suka marah, tapi bapak selalu belaiin aku’ (F/S/11.6.21)		baik dari sebelumnya
		6. membantu anak meraih keberhasilan dengan mengidentifika sikap dan memperkuat kompetensinya	Pemberian dukungan orang tua kepada anak	1. “Dengan memotivasi anak supaya lebih semangat dan percaya diri” (N/OT/11.3.21) 2. “Mereka lebih ke memotivasi “F” sekarang” (H/GK/11.5.21) 3. “Iya pernah sekarang kalau aku pintar mereka kasih aku hadiah” (F/S/11.6.21)		Orang tua dan guru selalu mendukung dan memotivasi anak agar ia lebih percaya diri lagi “F” memiliki perubahan sedikit-sedikit
		7. membantu anak menyadari bahwa kesalahan adalah pengalaman yang bisa menjadi pelajaran	Orang tua memberikan pandangan yang baik kepada anak	1. “Memberi perhatian kepada “F” mengawasinya dalam bergaul” (N/OT/11.3.21) 2. “Mendukung anak dengan lebih perhatian juga mereka sekarang kepada “F””(H/GK/11.5.21) 3. “Mereka menasehatiku agar tidak boleh nakal lagi’ (F/S/11.6.21)		Orang tua memberikan perhatian kepada “F” guru mendukung “F” menasehatinya apabila melakukan kesalahan dan “F” akan meminta maaf kepada ibu gurunya
		8. mengembangk	Orang tua	1. “Iya, kadang kalau ada		Orang tua

		an tanggung jawab dan kepekaan sosial	melibatkan anak dalam kegiatan sosial	rewang di tempat keluarga saya suruh “F” juga ikut biar dia bisa melihat suasananya seperti apa” (N/OT/11.3.21) 2. ‘Iya pernah dia ikut menjenguk teman yang lagi sakit bersama teman yang lainnya, ikut kerja bakti memungut sampah disekitaran lingkungan sekolah dll” (H/GK/11.5.21) 3. “ya pernah aku ikut pungutin sampah sama teman-teman juga dijalan waktu ikut sama mamak di kantor desa” (F/S/11.6.21)		membantu anak untuk bersosialisasi di lingkungan Guru memberikan tugas kepada anak untuk membersihkan sampah disekitar lingkungan sekolah dan menjenguk teman atau saudara jika ada yang sakit “F” melaksanakan perintah dengan baik
		9. mengajarkan anak memecahkan masalah dan membuat keputusan	Orang tua memiliki cara dalam mengontrol “F”	1. “Memberikan kesempatan anak dalam mengatasi masalahnya serta mengawasinya juga” (N/OT/11.3.21) 2. “Iya pernah, mereka menasehati anak mengawasinya” (H/GK/11.5.21) 3. “Pernah ka kadang kalau ada pr aku kerjakan sendiri”		Orang tua memberikan kesempatan untuk anak belajar sendiri begitu juga dengan guru mengawasi anak disekolah”F” akan

				(F/S/11.6.21)		mengerjakan tugasnya sendiri sampai selesai
		10. mendisiplinkan anak dengan cara yang mengembangkan disiplin diri dan penghargaan pada diri sendiri	Orang tua mendisiplinkan anak	1. “Mengarahkan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai jadwalnya” (N/OT/11.3.21) 2. “mereka mendisiplinkan “F” dengan menjadwalkan kegiatannya” “(H/GK/11.5.21) 3. “Aku disuruh tidur siang sama mamak, mencuci sepatuku saat libur, rapikan tempat tidurku” “(F/S11.6.21)		Orang tua menjadwalkan kegiatan anak disekolah sesuai dengan kemampuan anak “F” melaksanakan tugas yang diberikan ibunya ia akan mencuci sepatu bersama ibunya apabila hari libur tiba

Lampiran 17

Daftar nama siswa TK Permata Bunda

Nama Sekolah	: TK Permata Bunda	Kabupaten	: Sintang
Alamat	: Jl. Bukit Nenas, Desa Mait Hilir	Provinsi	: Kalimantan Barat
NPSN	: 30107557	Akreditasi	: B
Kecamatan	: Sepauk	Kelas	: B

No	Nis	Nama Lengkap	Tempat	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Agama	Nama Orang Tua		Alamat	
							Ayah	Ibu	Dusun	Desa
1.		Azka Wafio Alfaris	Mait Hilir	11-09-2014	Laki- Laki	Islam	Par Hendriyatman	Suwarsem	Keledan Batu	Mait Hilir
2.		Desfi Afifa	Mait Hilir	16-12-2014	Perempuan	Islam	Sukardi	Rohmini	Rejo Mulyo	Mait Hilir
3.		Apriska Qesya	Mait Hilir	22-10-2014	Perempuan	Katholik	Rismanyato	Yaya Sintiawati	Keladan Batu	Mait Hilir
4.		Faheed Najih Enayat	Sintang	28-08-2014	Laki-Laki	Islam	Suyanto	Ninis Susiani	Entimut Makmur	Mait Hilir

DOKUMENTASI

Gambar 1 Foto Wawancara Dengan Orangtua Siswa “F”



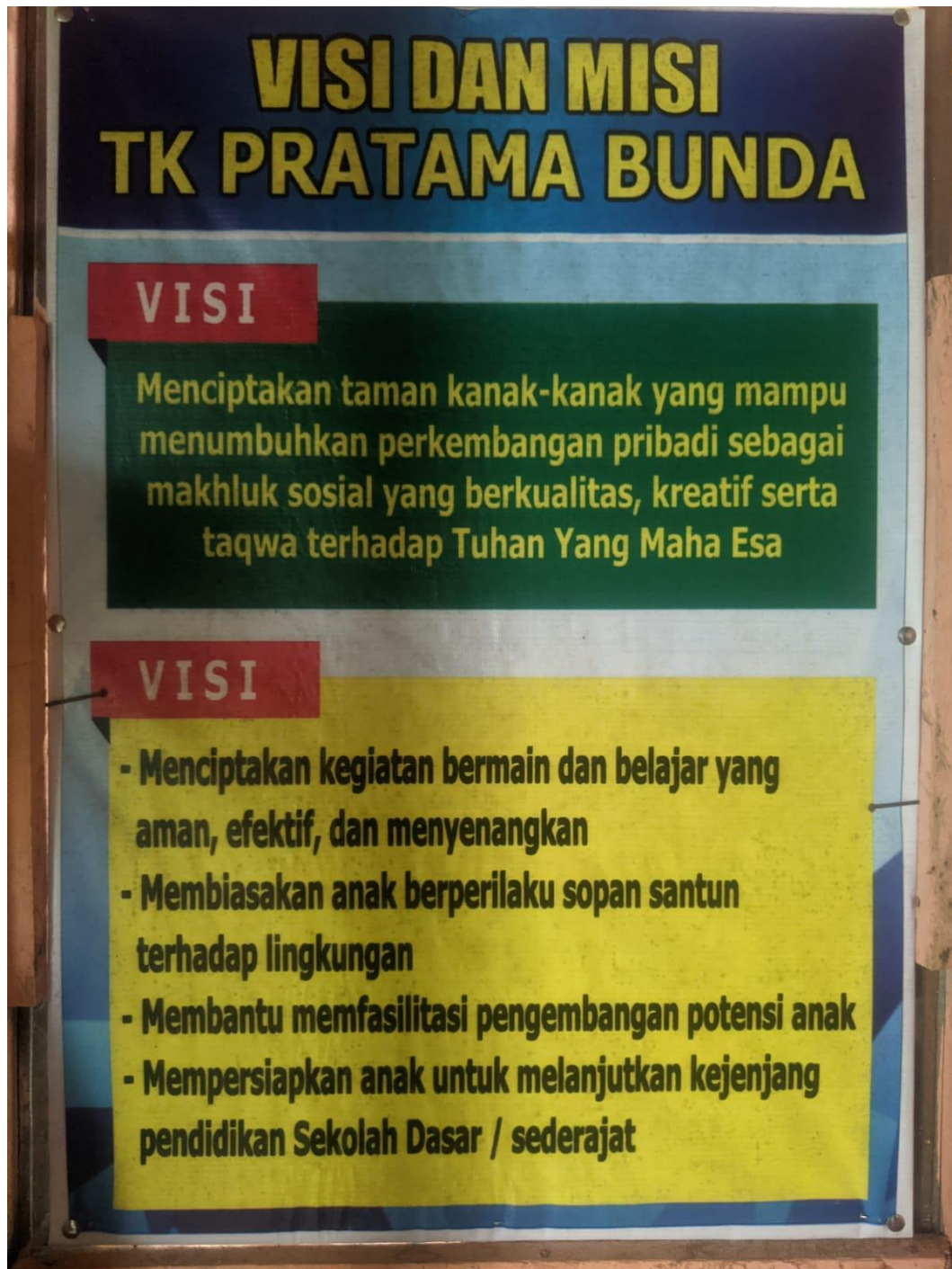
Gambar 2 Foto Wawancara Dengan Siswa “F”



Gambar 3 Foto Wawancara Dengan Wali Kelas Siswa “F”



Gambar 4 Visi Misi TK PERMATA BUNDA



Gambar 5 Plang Nama TK PERMATA BUNDA



Gambar 6 Foto Sekolah TK PERMATA BUNDA



RIWAYAT HIDUP



Yena Pronika Sari lahir di Desa Tumbang Gugup, Kecamatan Suling Tambun, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 07, September 1999 dari pasangan Samsol dan Miwati. Peneliti menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 01 Tumbang Gugup, Kecamatan Suling Tambun Kabupaten Seruyan Lulus pada Tahun 2011, menempuh Pendidikan Menengah Pertama Negeri 01 Seruyan Hulu, Kabupaten Seruyan Lulus pada Tahun 2014, menempuh Pendidikan Menengah Atas Negeri 01 Seruyan Hulu Lulus pada Tahun 2017. Peneliti melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang pada tahun 2017 di Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Permata Bunda Desa Mait Hilir, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.